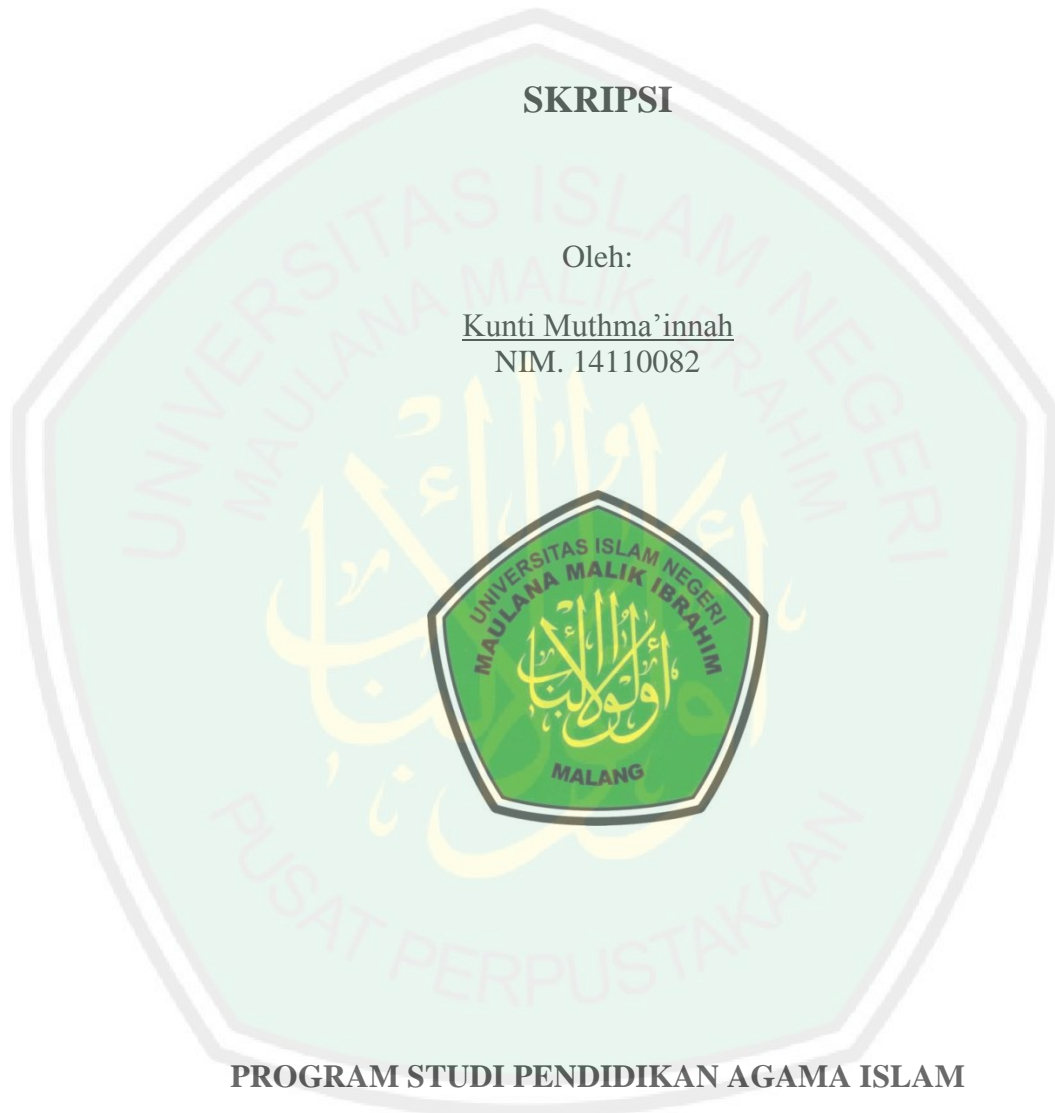


**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAI
NAHDLATUSSYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK**

SKRIPSI

Oleh:

Kunti Muthma'innah
NIM. 14110082



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAI
NAHDLATUSSYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Kunti Muthma'innah
NIM. 14110082



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAI
NAHDLATUSSYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK**

SKRIPSI

Oleh:

KUNTI MUTHMA'INNAH
NIM. 14110082

Telah Disetujui

Pada Tanggal 24 September 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

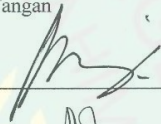
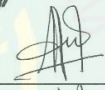

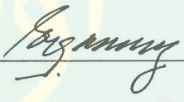


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAI
NAHDLATUSSYUBAN PLOSO KARANGTENGGAH DEMAK

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Kunti Muthma'innah (14110082)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2018 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu pernyataan
untuk memperoleh gelar strata dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Mujtahid, M.Ag NIP. 19750105 200501 1 003	: 
Sekretaris Sidang Dr. H. Muh Amin Nur, MA NIP. 19750123 200312 1 003	: 
Pembimbing Dr. H. Muh Amin Nur, MA NIP. 19750123 200312 1 003	: 
Penguji Utama Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd NIP. 19690526 200003 1 003	: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya. Syukur Alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya. Semoga apa yang telah saya gapai saat ini dapat bermanfaat dan berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsa ku serta menjadi kebanggaan bagi orang tuaku tercinta Bapak Suripan dan Ibu Musyafa'ah (almh).

Selaku dosen pembimbing Dr. Muhammad Amin Nur, M.A dan Prof. Dr. Baharuddin, M.A selaku dosen wali, saya ucapkan banyak terima kasih karena berkat kesabaran mereka membimbing saya menyelesaikan skripsi ini saya menyelesaikannya dengan baik, mudah-mudahan berkat bimbingan beliau saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat, dan mudah-mudahan beliau selalu diberikan syafaat-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada ketiga kakak ku Anas Mubarak, Rina Nadhrotul, dan Ahmad Baihaqi, atas do'a, dorongan dan motivasi kalian dalam menyelesaikan skripsi ini. Ustad Abu Syamsudin dan Ustadah Nur Hanifah selaku pengasuh PPTQ Oemah Qur'an dan juga seluruh teman-teman seperjuangan "TABALWAR" terima kasih sudah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2018
Hormat Saya



Kunti Muthma'innah
NIM. 14110082

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ع فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ

لِيَسْتُؤُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا

عَلَوْا تَتَّبِرًا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai” (Q.S. Al-Isra’ : 7)

(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-qur'an dan Terjemahnya*,
Depok: CV. Rabita, Hlm: 282)

Dr. H. Muh Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kunti Muthma'innah

Malang, 24 September 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kunti Muthma'innah
NIM : 14110082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak..

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Muh. Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
		ر	=	r	ف	=	f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

أَي = ay

أُو = û

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, skripsi iyang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlatussyuban Ploso Karangtengah Demak” dapat terselesaikan dengan baik semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanal jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
3. Ketua program studi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Bapak Marno, M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan penulisan skripsi.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Muh Amin Nur, M.A atas bimbingan, saran. Kritik, dan koreksi nya dalam penulisan skripsi.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan menyelesaikan studi.
6. Semua civitas SMAI Nahdlotussyuban Ploso Karangtengah, khususnya Kepala Sekolah, Ibu Nur Asiyah, S.Pd, guru-guru PAI, kepala TU serta semua pendidik khususnya dan siswa-siswi SMAI Nahdlotussyuban

- Ploso Karangtengah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda Suripan dan Ibunda Musyafa'ah (almh) yang tidak henti-hetinya memberikan motivasi bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Amin.
 8. Ketiga kakak saya , Anas Mubarak, Rina Nadhrotul, dan Ahmad Baihaqi yang selalu menemani, mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis.
 9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas ICP-Arabic H 2014 "TABALWAR" terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Pengasuh PPTQ "Oemah Qur'an" Malang, Ustad Abu Syamsudin, M.ThI, dan Ustadzah Nur Chanifah, M.Pd.I dan juga teman-teman pondok terima kasih telah memberikan memotivasi penulis.

Malang, 20 September 2018
Penulis,

Kunti Muthma'innah
14110082

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Profil Sekolah
- Tabel 2 : Daftar Keadaan Siswa
- Tabel 3 : Tata Laksana Kerja SMAI Nahdlotusysyuban
- Tabel 4 : Sarana dan Prasarana SMAI Nahdlotusysyuban



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari UIN Maliki Malang
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Profil Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban
- Lampiran 5 : Kondisi Obyektif SMAI Nahdlotusysyuban
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Pedoman Observasi
- Lampiran 9 : Transkrip Observasi
- Lampiran 10 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Internalisasi Nilai-Nilai.....	22
1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai.....	22
2. Nilai-nilai Religius.....	26
B. Pembentukan Karakter.....	29
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	29

2. Tujuan Pembentukan Karakter	31
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	32
C. Kegiatan Keagamaan	32
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	32
2. Fungsi Kegiatan Keagamaan	33
3. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	47
G. Pengecekan keabsahan Data	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Sejarah berdirinya SMAI Nahdlotusysyuban Ploso	52
2. Lokasi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso	53
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso	54
4. Struktur Organisasi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso	55
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	56
6. Tata Laksana Kerja	58
7. Keadaan sarana dan Prasarana	60
8. Keadaan Masyarakat Sekitar	61
9. Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso	63
B. Hasil Penelitian	65
1. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan di SMAI NS	65
2. Strategi dan Implementasi Nilai-nilai Religius di SMAI NS	74
3. Hasil Implementasi Nilai-nilai Religius di SMAI NS	78
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan di SMAI NS	80

B. Strategi dan Implementasi Nilai-nilai Religius di SMAI NS	88
C. Hasil Implementasi Nilai-nilai Religius di SMAI NS	93
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101



ABSTRAK

Muthma'innah, kunti, 2018. Intenalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Amin Nur, M.A.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-nilai Religius, Kegiatan Keagamaan, Karakter Siswa

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem, salah satunya dengan mulai keroposnya moralitas atau karakter yang melanda generasi muda dan ini menjadi pembahasan penting yang patut diperhatikan oleh insan akademika. Melihat problem tersebut maka perlu adanya beberapa trobosan salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di Sekolah baik melalui bentuk pengajaran di Kelas maupun kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso (2) mendeskripsikan strategi dan implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso (3) mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari implementasi strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observatif, wawancara dan juga dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso yaitu: aspek aqidah, akhlak, dan syariah (2) strategi dan implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter religius dengan menerapkan 3 tahap; yakni tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai ini berjalan dengan baik dimana guru menerapkan strategi ini di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran (3) hasil dari implementasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan, secara kualitatif mampu meningkatkan antusias dan motivasi siswa dalam belajar begitu pula penerapan dalam sehari-hari.

ABSTRACT

Muthma'inah, kunti, 2014. Intenalization of the Values of Students' Religious Characters Through Religious Activities at SMAI Nahdlotusyuban Ploso Karangtengah Demak. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim University Malang. Supervisor : Dr. H. M. Amin Nur, M.A.

Key Word : Internalization of Religious Values, Religious Activities, Student Characters

Education in Indonesia in the last decade has experienced many problems, one of them is the loss of morality or character that engulfs the younger generation and this is an important discussion that is worthy of our attention. Seeing this problem, it is necessary to have several reasons, one of which is through the internalization of religious values applied in schools both through teaching forms in Classes and other activities such as religious extracurricular activities.

The purpose of this study was to: (1) describe the values of the religious character of students through religious activities at SMAI Nahdlotusyuban Ploso (2) describe the strategy and implementation of the internalization of religious character values through religious activities at Nahdlotusyuban Ploso (3) describe and analyze the result of the implementation of the strategy is to internalize the religious values of students through religious activities at SMAI Nahdlotusyuban Ploso.

In this study using research that is qualitative descriptive. For data collection, researchers used observative methods, interviews and documentation by using descriptive analysis to describe and describe the data obtained.

The results of the study show that (1) the values of religious characters instilled at the SMAI Nahdlotusyuban Ploso are: aqeedah, morals, and sharia (2) the strategy and implementation of internalizing the values of religious characters by applying 3 stages; the value transformation, value transaction, and transinternalisation stage values are going well where the teacher applies this strategy in the classroom during learning activities (3) the results of implementing religious character values through religious activities, qualitatively able to increase student enthusiasm and motivation in learning as well as application in everyday life.

مستخلص البحث

كنت مطمئنة. 2014. تدخل القيم الدينية من خلال الأنشطة الدينية في تشكيل شخصيات الطلاب في مدرسة العالية الإسلامية نهضة الشبان ديماك .أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وعلوم التعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : محمد أمين نور الماجستير

كلمات البحث : تدخل القيم الإسلامية, الأنشطة المنهجية الدينية, شخصية الطالب

التعليم في إندونيسيا في العقد الأخير كثيرا من المشاكل، أحدها هو بداية فقدان الأخلاق أو الشخصية التي تكتسح الجيل الأصغر، وقد أصبحت هذه مناقشة مهمة تستحق اهتمامنا. رؤية هذه المشكلة، من الضروري وجود عدة أسباب، واحدة منها من خلال استيعاب القيم الدينية المطبقة في المدارس.

كان الهدف من هذه الدراسة هو: (1) وصف قيم الطابع الديني للطلاب من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة العالية نهضة الشبان (2) وصف استراتيجية وتنفيذ استيعاب القيم الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة العالية نهضة الشبان (3) وصف وتحليل نتيجة تنفيذ الاستراتيجية هي استيعاب القيم الدينية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة العالية نهضة الشبان.

في هذه الدراسة يستخدم البحث الوصفي النوعي. لجمع البيانات، استخدم الباحثون أساليب المراقبة والمقابلات والوثائق باستخدام التحليل الوصفي لوصف ووصف البيانات التي تم الحصول عليها.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) قيم الشخصيات الدينية التي تم غرسها في مدرسة العالية نهضة الشبان هي: عقيدة، أخلاق، و شريعة (2) إستراتيجية وتنفيذ قيم القيم الدينية من خلال تطبيق 3 مراحل ؛ تسير قيم التحول ، ومعاملات القيمة ، وقيم المرحلة العابرة للحدود بشكل جيد حيث يطبق المعلم هذه الاستراتيجية في الفصول الدراسية خلال أنشطة التعلم (3) نتائج تنفيذ القيم الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية ، قادرة نوعيا على زيادة حماس الطلاب وتحفيزهم في التعلم وكذلك التطبيق في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar mendapatkan ilmu. Dengan pendidikan ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar dua belas tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradab. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan.

Banyaknya masalah yang terjadi di Indonesia yang sedikit banyak menyangkut pendidikan seperti memudarnya Nasionalisme dan jati diri bangsa, merosotnya harkat dan martabat Bangsa, mentalitas bangsa yang buruk, krisis multidimensional kondisi moral bangsa yang rusak dengan maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran foto dan video porno di kalangan remaja, korupsi, asusila, kejahatan, serta tindakan kriminal di semua sektor pembangunan yang juga semakin tidak terkontrol. Sehingga berdampak pada rendahnya daya bersaing, semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan.

¹ A. Fatah Yasin, Dimensi-dimensi pendidikan islam (Malang: UIN Malang Pres, 2008), hlm. 15. Lihat di dalam Zakiyah Daradjat, 1982 : 1.

Hal ini memberikan pengertian bahwa Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Maka dari itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dalam Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Dari ayat diatas jelas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di Sekolah, dan

² Al-Qur'an dan Terjemahnya . alhikam. Penerbit: diponegoro, hlm 206

di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.³

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai bangsa yang sebagian besar penduduknya menganut ajaran agama Islam hendaknya kita mengetahui sejauh mana pendidikan Islam itu sendiri. Tidak sedikit orang yang mengaku beragama Islam akan tetapi pengetahuan tentang pendidikan islam sangat minim yang berakibat tindakan dan tingkah lakunya tidak layak disebut sebagai orang islam. Sedangkan pada hakikatnya pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.⁴

³ Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan; sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). Cet ke-2. Hlm. 11

⁴ Moh Raqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Ykis, 2009, hlm 18

Tiga unsur yang mendukung pelaksanaan pendidikan islam, yaitu (1) usaha berupa bimbingan bagi pengembang potensi jasmaniah dan ruhaniah secara seimbang, (2) usaha tersebut didasarkan atas ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-sunnah dan Ijtihad, (3) usaha tersebut diarahkan pada upaya untuk membentuk dan mencapai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang di dalamnya terdapat nilai-nilai islam sehingga perilakunya sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam referensi islam, nilai yang terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu sidik yang berarti kebenaran, amanah yang berarti jujur, fatonah yang berarti cerdas atau pandai dan tablig yang berarti komunikatif.⁵

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, Termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dan untuk itu diperlukan sebuah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan nya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen

⁵ Darma kesuma dkk. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11

⁶ *Ibid*. Hlm 5

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan.

Berangkat dari apa yang telah di paparkan oleh Ratna Megawati di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama sangat penting ditanamkan kepada setiap anak didik kita sejak dini. Apapun agama yang dianut sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Karena karakter anak didik yang beragama merupakan salah satu tujuan dan fungsi pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter religius di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan keagamaan di SMAI ini dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik,

pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Di SMAI, Sejalan dengan adanya program kegiatan keagamaan, para siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dalam diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

Kegiatan yang ada di SMAI , antara lain: (1) Senin Amal , (2) istighosah, (3) Baca Tulis Qur'an (BTQ), (4) pembacaan asmaul husna, sholawat nariyah sebelum pelajaran, (5) melaksanakan peringatan Hari besar islam (PHBI), (6) Kegiatan belajar pendidikan agama islam dalam bentuk mata pelajaran.

Berdasarkan direktorat pendidikan Madrasah Kementerian Agama, pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar: (1) memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (karakter religius), (2) memiliki karakter kemandirian dan tanggung jawab, (3) memiliki karakter kejujuran, (4) memiliki karakter hormat dan santun, (5) memiliki karakter dermawan, suka tolong-menolong dan kerjasama, (6) memiliki karakter percaya diri dan pekerja keras, (7) memiliki karakter kepemimpinan dan keadilan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAI tersebut diatas, menjadi suatu pertanyaan “Apakah kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa seperti yang tertuang dalam tujuan pembentukan karakter diatas?”

Paparan di atas, menjadikan peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak” dengan tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan pendidikan islam kedepan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka penulis mengambil fokus masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak ?
2. Bagaimana strategi dan Implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui program keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak ?
3. Bagaimana hasil dari implementasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis apa saja nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
2. Mendeskripsikan strategi dan implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui program keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari implementasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut.
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi program kegiatan keagamaan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka manajemen pengelolaan dan pengembangan program keagamaan.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh:

Pertama, skripsi Muhammad Yusuf, *Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif.

Hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam yang telah terwujud di Sekolah MA Al-Ma'arif Singosari Malang tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama islam dilingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yakni dengan menselaraskan visi sekolah, iman dan taqwa seseorang harus ditingkatkan melalui upaya untuk membiasakan sellau mengamalkan ajaran agamanya baik dalam tingkah laku maupun ibadah. Selain itu strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang adalah: keteladanan, penciptaan suasana religius di Sekolah, dan pembiasaan.

Perbedaan antara skripsi Muhammad Yusuf dengan peneliti sekarang ialah peneliti terdahulu difokuskan peran kepala sekolah sebagai subjek dalam memerankan menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada semua warga sekolah seperti peserta didik, para jajaran guru, pegawai tata usaha dan lain-lain. Sedangkan peneliti sekarang ialah kegiatan keagamaan sebagai wadah dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai religius dalam aspek nilai agama islam.

Kedua, skripsi Ulfatun Niswah, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Putri Aisiyah Lowokwaru Malang, Skripsi,

jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Skripsi ini termasuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian membahas tentang metode dalam melaksanakan internalisasi, pelaksanaan internalisasi agama islam dan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama islam di Panti Asuhan Aisyah Lowowkwaru Malang sangat menjunjung tinggi kehidupan dan pergaulan sesama ukhuwah islamiyah dan pengalaman akhlakul karimah, selain itu peneliti mengemukakan dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membina akhlak mahmudah berhasil tercermin dalam kepribadian anak-anak penghuni panti asuhan dari beberapa aspek yang dimiliki diantaranya: aspek kejujuran, aspek ketaatan, aspek kesopanan, aspek saling berkasih sayang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada titik fokus yang ditingkatkan dalam internalisasi nilai-nilai agama islam dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ulfatun Niswah fokus pada internalisasi nilai-nilai agama islam sebagai pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusyubun Ploso Demak. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai religius dalam aspek nilai agama islam.

Ketiga, skripsi Dani Nadhir Al Khuzami, *Internalisasi nilai-nilai islam dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang*, skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam pennenelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (case study).

Hasil penelitian menjelaskan internalisasi nilai-nilai ke Islaman dengan strategi manajemen humas pesantren diterapkan sejak berdirinya pesantren seperti mengajak masyarakat sekitar sedikit demi sedikit untuk datang ke pondok dan mulai mau belajar mengajar dengan mendengarkan siraman rohani yang disampaikan oleh kyai. Peneliti juga mengemukakan tentan model internalisasi nilai-nilai keislaman pada pondok pesantren An-Nur II Bululawang Malang dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang religi seperti : mengadakan pengajian rutin dikampung, mengajak masyarakat sekitar untuk membaca surat al-waqiah kegiatan ini dinamakan pasar waqiah berfungsi untuk memperlus rizki, membuat rizki menjadi barokah. Model internalisasi yang dilakukan oleh kyai seperti apa yang telah dilakukan walisongo. Jadi pendekatan kemasyarakat lebih mengarah pada tatanan hikmah dan mauidloh hasanah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak dalam suasana yang ditargetkan. Penelitian terdahulu lebih terfokus manajemen humas melalui internalisasi nilai-nilai keislaman kepada

masyarakat pondok. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai religius yang masuk dalam aspek nilai-nilai agama islam.

Keempat, skripsi Eviy Aidiah Fithriyah (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, judul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN Malang*. Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah deskripsi mengenai upaya membentuk sebuah tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama islam. Penelitian ini membahas proses dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama islam melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian ini bahwasanya peneliti mengemukakan selain kegiatan ekstakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa tetapi juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran islam.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah terletak pada titik fokusnya. Penelitian saudara Eviy Aidiah mendeskripsikan nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa. sedangkan penelitian sekarang terfokus dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Diharapkan dengan adanya kegiatan keagamaan ini bisa sebagai

wadah untuk internalisasi nilai-nilai karakter religius. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai religius yang masuk dalam aspek nilai-nilai agama islam.

Penelitian ini mengangkat isu tentang Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysuban Ploso Karangtengah Demak. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Skripsi/Tesis/Jurnal dll, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Yusuf, <i>Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di SMA Al-Maarif Singosari Malang</i> , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Memaparkan bagaimana pentingnya internalisasi nilai-nilai agama islam atau religius sebagai pondasi bagi para peserta didik	Penelitian ini mengupayakan bagaimana peran kepala sekolah dalam internalisasi nilai-nilai agama islam	Penelitian penulis berupaya membentuk karakter dari internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan keagamaan

	Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013			
2	Ulfatun Niswah, <i>Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan akhlak mahmudah melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan putri aisyiyah lowokwaru Malang,</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Penelitian yang berupaya untuk menggali data mengenai internalisasi nilai-nilai agama islam atau nilai religious	Penelitian mengupayakan bagaimana dengan internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan akhlak mahmudah melalui pembiasaan dan keteladanan	Penelitian penulis mengupayakan dengan internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan

	Malang, 2011			
3	Dani Nadhir Al Khuzani, <i>Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Penelitian yang mengangkat internalisasi nilai-nilai islam atau nilai-nilai religius sebagai variabel utama yang digunakan untuk merubah suatu keadaan objek penelitian.	Menggunakan variabel nilai-nilai islam dalam manajemen hubungan masyarakat	Penelitian yang akan penulis laksanakan menggunakan variabel internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.
4	Eviy Aidiah Fithriyah, <i>Internalisasi Nilai-</i>	Penelitian yang bertujuan	Titik fokus pada penelitian ini	Penelitian penulis mendeskripsi

<i>nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa melalui kegiatan Ekstrakurukuler Kerohanian Islam di MAN Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009</i>	mendesripsikan tentang internalisasi nilai-nilai agama islam atau nilai-nilai religius	adalah bagaimana membentuk tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama islam	kan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius sebagai faktor pembentukan karakter
---	--	--	--

Dari hasil tinjauan pustaka peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan dari penelitian terdahulu adalah tentang internalisasi islam yang menitik beratkan pada penginternalisasian terhadap proses belajar formal melalui mata pelajaran baik mata pelajaran islam maupun pelajaran umum yang terangkum dalam kurikulum ataupun dalam kurikulum sebuah organisasi oleh karena itu peneliti mengambil judul yang sama akan tetapi obyek kajiannya berbeda dari peneliti-peneliti terdahulu yaitu melalui program yang dirancang oleh sekolah

yang peneliti teliti sendiri yaitu lewat program keagamaan. Tentunya penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dan menjadi kajian yang menarik untuk diteliti dan menjadi penyempurna penelitian terdahulu.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap.⁷

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya.⁸

Jadi, internalisasi nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan peraturan yang sudah ada dalam suatu sistem tersebut guna untuk menyempurnakan manusia itu sendiri sehingga membentuk pribadi manusia yang baik.

2. Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluknya. Dalam penelitian

⁷ Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: P N Balai Pustaka, 2002), hlm 439

⁸ Ibid. Hlm 783.

ini religius siswa yaitu seperti yang ditanamkan di Sekolah seperti halnya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, bertanggung jawab, disiplin.

3. Kegiatan Keagamaan

Merupakan kegiatan, aktifitas atau usaha terencana yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar dan semua jenjang pada umumnya.

4. Karakter

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁹

G. Sistematika Pembahasan

adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm 28.

Bab II : Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustka yang berkaitan dengan pengertian internalisasi, nilai-nilai akhlak, dan siswa atau peserta didik.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Paparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

Bab V : Pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian

Bab VI : Kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹

Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penerapan yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia. Pengertian internalisasi “suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program terukur “. Menurut Burhani internalisasi mempunyai arti mendalam, penghayatan atau pengasingan. Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana “mempribadikan” sebuah model ke dalam tahapan praktis pembinaan atau pendidikan.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemakaian atas nilai-nilai lah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri,

¹ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002). hlm 439

lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini. Obyektivitas disebut upaya re-definisi nilai yang sudah terinjeksi pada sistem of believe dalam kesadaran diri manusia. Dalam fase ini muncul pertanyaan kritis tentang fungsi, materi, urgensi, dan beberapa hal lain terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. Hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbui dengan tindakan kontemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai atau pemahaman baru yang secara subyektif dianggap lebih baik dari proposisi sebelumnya.²

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara ruh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu proram khusus para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

² Chabib Musthofa, menelaah kasus Lia Eden (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses pada tanggal 28 Desember 2017)

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut:³:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini lebih jauh dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tertentu sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem

³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 153

yang dianutnya. Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyimak
- b) Responding
- c) Organization
- d) Characterization

Berdasarkan paparan tentang pengertian internalisasi diatas maka kita juga perlu mengetahui pengertian eksternalisasi sebagai pembanding saja dengan internalisasi agar tidak rancu dalam mengartikan pengertian internalisasi.

Eksternalisasi adalah upaya ekspresi manusia atas re-definisinya terhadap nilai yang selama ini diyakini sebagai kebenaran. Ekspresi ini diwujudkan kepada orang lain atau kelompok yang secara kuantitatif lebih besar dengan tujuan untuk mewarnai bahkan dalam kondisi ekstrim merubah nilai-nilai semula dengan nilai-nilai baru yang diyakini kebenaran. Tokoh atau kelompok yang merasa memiliki proposisi keyakinan baru seperti ini relatif militan dan pantang menyerah menghadapi tekanan kelompok lain yang lebih besar.⁴

Sedangkan pengertian nilai yaitu standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap

⁴ *op.cit.* Chabib Musthofa

penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.

Tujuan pendidikan baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua ini. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktifitas muslim. Semua nilai-nilai yang lain termasuk amal shaleh dalam islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan justru nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja dan disiplin. Oleh karena itu islam menekankan perlunya nilai-nilai tersebut dibangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi yang tauhid.

b. Nilai-Nilai Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluknya. Dalam penelitian ini religius siswa yaitu seperti yang ditanamkan di Sekolah seperti halnya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, bertanggung jawab, disiplin.

Menurut Ahmad Muhaimin Azzet hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran. Perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai keutuhan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.⁵ oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Untuk mengukur religius, ada 3 dimensi dalam islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengalaman dari akidah dan syariah).

Menurut Muhammad Fathurrahman nilai-nilai Religius terbagi sebagai berikut:

a. Nilai ibadah

Ibadah yaitu ketaatan manusia kepada tuhan yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

b. Nilai ruhul jihad

Ruhul jihad yaitu jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum minan*

⁵ Akhmad Muhaimin Azzed. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hlm. 88

nas, dan hablum min al-alam. Dengan adanya ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai akhlak dan disiplin

Akhlak yaitu perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah dapat disebut juga tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut, serta para siswa, sedangkan ikhlas yaitu hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.⁶

Dari paparan di atas bahwasanya dapat di jelaskan nilai-nilai religius diatas dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-

⁶ Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tunjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015), hlm. 60-69

hari. Dengan nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh sekolah maka muncullah nilai-nilai religius.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character* yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.⁷ Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah walaupun mengandung unsur bawaan yang setiap orang berbeda-beda.⁸ budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.⁹ Akhlak adalah aturan yang mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berhubungan dengan Tuhannya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.¹⁰

Sedangkan menurut terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang mejadi ciri khas seseorang kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan

⁷ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Bilal & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hlm. 20-21

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 76-77

⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17

¹⁰ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers:2012), hlm. 76-77

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹¹ Maka karakter adalah akhlak atau budi pekerti seseorang yang merupakan kepribadian khusus, serta yang membedakannya dengan orang lain.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya untuk penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang luhur yang menjadikan untuk jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada Tuhan Nya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai yang luhur itu antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk penasaram akan intelektual, dan berfikir secara logs. Oleh karenanya, penanaman pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori melalui sekedar menstransfer ilmu saja, melainkan harus dilakukan secara praktik dengan memberikan contoh teladan yang baik serta pembiasaan atau pembudidayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga

¹¹ Agus Zainul Fitri, Op.Cit, hlm. 20-21

menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan paling mendasar dari pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart.¹² Jadi pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik
- 2) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh

¹² Majid Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Rosda Karya. Hlm: 30

keaktivitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

- 5) Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹³

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam Sekolah yang dimana sebagai wadah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, kebutuhan, dan minat mereka. Dalam kegiatan keagamaan terdapat berbagai

¹³ Kemendiknas, *Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Satuan Pendidikan*, (Direktorat Jenderal PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

macam kegiatan. Kegiatan keagamaan dapat dikategorikan sebagai kegiatan bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk jiwa religius dalam diri siswa sehingga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di Kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai religius. Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga mampu melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh ajaran agama islam dan menjauhi larangannya.

b. Fungsi Kegiatan Keagamaan

Fungsi dari kegiatan keagamaan di Sekolah tentu sangat bervariasi. Hal ini tidak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi dari kegiatan keagamaan, namun sebagian besar fungsi dari kegiatan keagamaan sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, dan keaktifitas siswa. Sedangkan fungsi kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah biasanya ditentukan oleh tujuan dan fungsi dari lembaga pendidikan tersebut. Jadi, fungsi kegiatan keagamaan dalam proses internalisasi nilai-nilai Religius

adalah: (1) meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (2) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar (3) melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

c. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Proses internalisasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus menerus atau secara berkelanjutan. Dalam menginternalisasi nilai yang efektif dapat dilakukan berbagai cara, tergantung dari lembaga tersebut dalam mengemasnya.

Upaya menumbuhkembangkan potensi nilai akhlak anak didik, ada beberapa strategi ataupun metode yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak yang berlaku di sebuah lembaga bertujuan agar anak didik mempunyai kepribadian yang mantap serta memiliki akhlak mulia (akhlak al-karimah). Strategi internalisasi nilai adalah:

a. Strategi keteladanan (modelling)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Seperti contoh pelaksanaan kegiatan nilai-nilai karakter religius adalah pendidik berdiskusi bersama peserta sebelum dan setelah jam pelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan melakukan shalat berjamaah dhuhur dan guru menjadi model yang baik dalam bahasa Indonesia sehingga dimengerti oleh anak.

Melalui strategi keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukkan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya *hidden curriculum*. Melalui sikap maupun perilaku setiap hari ke peserta didik, cerita para tokoh penting dan pemutaran film seorang pendidik yang diteladani dengan harapan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat menjadi sesuatu yang menarik dan dapat ditiru atau diteladani oleh peserta didik.

b. Latihan dan Pembiasaan

Kegiatan rutin dalam pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹⁴ Dimana pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja.¹⁵ Melalui mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.

Misalnya membiasakan salam jika bertemu sesama kawan atau guru. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka anak didik akan tetap melaksanakannya walaupun ia sudah tidak lagi ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Dari sini terlihat bahwasanya kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak didiknya.

c. Strategi Pemberian Nasehat

Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni (1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya tentang sopan santun, (2) motivasi untuk melakukan kebaikan, (3) peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.¹⁶

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84

¹⁵ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Quran (Pergaulan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam)*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 6-7

¹⁶ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 58

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi internalisasi nilai-nilai karakter siswa adalah dengan kegiatan rutin dengan pembiasaan rutin itu bisa menjadikan kebiasaan dalam pelaksanaan kegiatan dalam sehari-hari, sedangkan dengan keteladanaan sebagai contoh tidak hanya siswa saja yang melaksanakan namun semua guru dan warga sekolah juga melaksanakan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moloeng yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Penelitian ini termasuk dalam konsep pendekatan kualitatif pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²

Penelitian ini mengkaji tentang Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan. Sesuai dengan

¹ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 4

² Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 60

fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan serta implementasi dari proses internalisasi nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Penggunaan jenis penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan alat instrumen lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono,

peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Berdasarkan dengan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian internalisasi nilai-nilai religius melalui

kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak. Pemilihan lokasi penelitian di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak karena peneliti tertarik dengan tujuan sekolah tersebut, yaitu mencetak generasi agamis yang nantinya siap jika sesudah lulus untuk diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu peneliti tertarik dengan program kegiatan keagamaan di sekolah Nahdlotusysyuban Ploso diantaranya rebana, istighosah setiap jumat pagi, senin amal, jumat bersih, kaligrafi, dan lain-lain.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.³

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

³ Opcit. Lexy. J. Moleong, , Hlm 171

berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter.

Berkaitan dengan sumber data secara umum, peneliti membagi sumber-sumber yang dimaksudkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Sumber data primer adalah data asli yang langsung diterima dari orang yang diwawancarai. Jadi data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dan data yang dikumpulkan ini sifatnya benar-benar orisinal data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu: kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala kesiswaan, Guru pembina kegiatan keagamaan, dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang diperoleh setelah data primer yang bentuknya sudah jadi serta dipublikasikan. Data sekunder disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Dalam data sekunder, sumbernya berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal maupun majalah serta dokumen-dokumen sekolah dan dokumen program kegiatan keagamaan. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan kegiatan keagamaan, serta dokumentasi kegiatan keagamaan, struktur organisasi guru dan siswa SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan perlu digunakan pula metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, karena metode yang digunakan akan berpengaruh besar terhadap kadar validitas dan kualitas data. Sementara validitas dan kualitas data yang diperoleh akan memberi pengaruh besar terhadap kualitas dan obyektifitas hasil penelitian. Adapun beberapa metode yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan bebrapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini digunakan juga observasi berperan serta digunakan dengan cara dimana peneliti memasuki, mengamati dan sekaligus berpartisipasi di dalam

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000), hlm.158

latar atau suasana tertentu. Observasi adalah suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan. (1) dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi pada latar penelitian. (2) observasi ini dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. (3) observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan di antara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Tingkat kedalaman peran serta yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi sangat bervariasi. (1) dimulai dari tingkat yang paling rendah keaktifannya, yaitu melakukan observasi hanya untuk melihat dari jauh kehidupan sehari-hari dan suasana umum yang terjadi pada latar penelitian. Pada tingkat ini, peneliti tidak melakukan partisipasi sama sekali. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat pertama kali memasuki lokasi dan latar penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi awal dengan melihat suasana umum atau latar penelitian di Sekolah tersebut. (2) peran peneliti dalam observasi lebih ditingkatkan, yaitu secara dekat dan terang-terangan peneliti mengamati situasi sosial tertentu yang terjadi pada latar penelitian. Pada observasi tingkat ini, peran serta peneliti masih tergolong pasif. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian-bagian peristiwa dan situasi yang terjadi, sampai pada akhirnya peneliti ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti sudah mengamati dan menanyakan masalah yang sesuai dengan fokus masalah dan dilakukan pada kegiatan keagamaan dengan menggunakan pedoman observasi. Catatan lapangan dan foto. Dengan tujuan memperoleh data tentang program kegiatan keagamaan dengan strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa. Instrumen observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 72

- a. Nilai-nilai karakter religius apa yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
- Implementasi
- b. Hasil
- c. Tanggapan kepala Sekolah, waka Kurikulum dan waka Kesiswaan, guru-guru PAI, guru-guru yang terkait tentang strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
- d. Data tentang tanggapan siswa tentang program kegiatan keagamaan siswa dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶ Berupa dokumen resmi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak untuk mengetahui:

- a. Profil SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
- b. Foto atau gambar kegiatan keagamaan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak.
- c. Data guru dan pegawai staff SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hlm. 181

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur kepengurusan, perkembangan siswa, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, serta keagamaan mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷ Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Terdapat 3 komponen dalam analisis data yaitu⁸ :

1) Data reduction (data reduksi)

Data reduksi yakni data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) . hlm. 88

⁸ *Ibid.* Hlm. 247-253

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang diidsplaykan maka perlu

dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?.

3) Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di Lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Usaha-usaha yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan meneliti kredibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran di lapangan, memperdalam observasi, kecukupan referensial (dokumen-dokumen), triangulasi (menggunakan beberapa sumber informan, metode, teori dan data

peneliti lain), analisis negatif, pelacakan kesesuaian hasil pengecekan informan penelitian.

Pada penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan untuk membuktikan kepastian data di kuatkan dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan yang bersifat pembanding, selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang relevan, diskusi dengan teman-teman sejawat serta menyediakan data deskriptif secukupnya.

Pengecekan keabsahan data menurut Lincoln dan Guba didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian.

1. Kreadibilitas

Data diperlukan untuk memberikan jaminan pada kebenaran data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan beberapa sumber informan dan metode. Dalam penelitian diperlukannya kebenaran data dari keikutsertaannya peneliti dalam penelitian, meningkatkan pengamatan ke sekolah secara lebih, triangulasi dengan sumber informan yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber data dan membandingkan dengan mngecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

penelitian kualitatif, sedangkan triangulasi metode dengan mengecek kembali sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁹ Seiring terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan namun datanya ada. Maka dari itu pengujian dependability dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana audit dalam penelitian ini adalah pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dari awal mulai menentukan fokus penelitian sehingga membuat kesimpulan.

3. Konfirmabilitas

Pengujian dalam konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁰ Peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap data temuan maupun hasil reduksi data hingga didapatkan kesesuaian dengan kondisi yang ada dilapangan.

⁹ *Ibid.* Sugiono, hlm.131

¹⁰ *Ibid.* Sugiono, hlm.131

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Nahdlotusysyubban Ploso

Yayasan Nahdlotusysyuban merupakan sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan agama islam. Awalnya yayasan Nahdlotusysuban hanya mendirikan sebuah MI, MTs dan Madin yang bertempat di Kecamatan Karangtengah. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu ada yang mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah Sekolah yang berbasis Agama pada tingkat SLTA yakni sebuah Sekolah Madrasah Aliyah dengan alasan menampung siswa yang mempunyai minat sekolah tapi terkendala biaya dan membantu siswa yang tidak bisa sekolah di Desa selain itu juga. Alasan lain yaitu karena banyak siswa yang lulus dari MTs kemudian meneruskan sekolah di luar Desa tersebut dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak meneruskan sekolah karena tidak adanya sekolah tingkat SMA. Sehingga ada beberapa siswa yang bekerja dengan umur yang masih remaja. Alasan tersebut yang melatar belakangi di didirikannya SMAI Nahdlotusysyuban Ploso yang bertujuan agar masalah dan kendala yang dialami beberapa siswa dapat diselesaikan.

Perintis SMAI Nahdlotusysyuban waktu itu yaitu Ketua Yayasan Nahdlotusysyuban bernama Bapak K.H. Fathan pada tahun 2003 sekolah didirikan dengan nama SMAI karena pendiri mempunyai ide mendirikan sekolah umum akan tetapi didalamnya berbasis islam. Pada tahun ajaran

pertama SMAI ini bertempat dalam satu atap dengan MTs Nahdlotusysyuban Ploso karena bangunan masih dalam proses. Dan sudah memiliki sekitar 50 siswa pada tahun pertama dan pada waktu itu SMAI ini di kelola oleh Bapak Abdul Majid sebagai Kepala Sekolah di tahun pertama. Dan pada saat itu tenaga pengajar di SMAI Nahdlotusysyuban berjumlah 10 orang dan digaji dengan seikhlasnya. Kemudian bangunan SMAI Nahdlotusysyuban mulai ditempati pada tahun 2010 dan berganti Kepala sekolah yaitu di Kelola oleh Ibu Nur Asiyah,S.Pd sampai sekarang ini. Dengan jumlah siswa sekitar 200 siswa dengan 6 kelas dan tenaga pendidik berjumlah 23 Guru.

2. Lokasi SMA Islam Nahdlotusysyubban Ploso

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di SMA Islam Nahdlatusy Syubban Ploso Karangtengah Demak. Adapun profil sekolah secara detail seperti dibawah ini:

TABEL 1
TENTANG PROFIL SEKOLAH
IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	SMAS Nahdlotusysyuban
NPSN	20319286
Desa/Kelurahan	Ploso
Kecamatan	Karang Tengah
Kabupaten	Demak
Propinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	59561

Status Sekolah	Swasta
Tahun Berdiri	10 Januari 2003
Pendiri	Yayasan Nahdlotusysyuban
Status Kepemilikan	Milik Sendiri
Daerah	Pedesaan

Sumber: Data Dokumentasi SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso

Adapun peneliti mengambil lokasi SMAI Nahdlotusysyuban ini karena selain jauh dari perkotaan dan fasilitas yang begitu minim namun sekolah ini tetap menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi para siswa. selain itu juga, terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk membentuk karakter dan di SMA Islam Nahdlotusysyuban. Selain itu pihak sekolah mempunyai tujuan dari adanya kegiatan keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap terjun ditengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya dan dipenuhi dengan prestasi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso

1) Visi

Terdepan dalam IPTEK dan IMTAQ

2) Misi

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien

- b) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
- c) Menumbuhkan daya kompetitif agar masuk ke perguruan tinggi
- d) Mengoptimalkan Ekstrakurikuler
- e) Mengefektifkan komunikasi bahasa (arab dan inggris)
- f) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah

3) Tujuan

- a) Memberi layanan pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat
- b) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi bagian dari benteng budaya dan benteng nasional

4) Sasaran

- a) Mengantarkan siswa lulus ujian
- b) Mengantarkan siswa memperoleh lapangan pekerjaan
- c) Mengantarkan siswa mengembangkan disiplin ilmu berkelanjutan
- d) Mengantarkan siswa menjadi insan yang tangguh dan mampu menjadi bagian dari kekuatan bangsa.

4. Struktuk Organisasi SMAI Nahdotusysubban Ploso

Struktur organisasi merupakan kerangka yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi

dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu, SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa pasti memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik. Demikian ini bertujuan agar program kegiatan ekstrakurikuler dan program kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selain itu juga supaya kerjasama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar terlampir.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

1) Keadaan Guru SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso

Dalam menunjang perkembangan pendidikan yang semakin berkembang, sekolah SMAI Ploso Karangtengah Demak selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik. Karena sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada internalisasi nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakter.

Guru SMAI Ploso Karangtengah Demak yang berjumlah 23 orang dan mayoritas berlulusan S1 dan terdapat 8 guru yang bersertifikasi. Sedangkan sisanya merupakan Guru Yayasan. Semua guru di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso ini mengajar sesuai bidangnya masing-masing.

2) Keadaan Siswa SMA Islam Nahdlotusysyuban Ploso

Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari hubungan komponen lainnya yakni dengan pendidik atau guru dan beberapa faktor-faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 198 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 55 siswa, kelas XI berjumlah 76 siswa, dan kelas XII berjumlah 67 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
DATA TENTANG SISWA DI SMAI
NAHDLOTUSYSYUBAN PLOSO KARANGTENGAH
DEMAK 2018/2019

No	Kelas	Paralel Kelas	L	P	Jumlah
1	X	A	28	27	55
		B			
2	XI	A	37	39	76
		B			

3	XII	A	31	36	67
		B			
Jumlah			96	102	
Jumlah Total					198

Sumber: Data Dokumentasi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Demak

6. Tata Laksana Kerja

Dalam tata laksana kerja yang ada di Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak ini menjelaskan tentang jadwal yang telah menjadi agenda rutin oleh pihak sekolah. Dimulai bel bunyi pukul 06.50 gerbang sekolah mulai ditutup dan semua siswa menuju ke lapangan untuk melaksanakan Apel pagi sekaligus do'a bersama. pukul 07.00 seluruh siswa memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajarn di Kelas. Kemudian istirahat pertama pukul 09.00 sekaligus sholat dhuha. Seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajara kedua pukul 09.15 dikelas masing-masing. Pukul 11.55 waktu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di Musholla. Tepat pukul 12.30 seluruh siswa sudah berada dikelas masing-masing mengikuti pembelajaran. Dan kegiatan pembelajaran berakhir pukul 13.50 dan seluruh siswa kembali ke rumah masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
DATA TENTANG TATA LAKSANA KERJA SMAI
NAHDLOTUSYSYUBAN PLOSO KARANGTENGAH
DEMAK

No	Hari	Uraian Kegiatan	Jam
1	Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara • Kegiatan pembelajaran • Istirahat • Kegiatan pembelajaran • Sholat dzuhur • Kegiatan pembelajaran • pulang 	07.00-07.40 07.40-09.00 09.00-09.15 09.15-11.55 11.55-12.30 12.30-13.50 13.50
2	Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • berdoa dilapangan • Kegiatan pembelajaran • Istirahat • Kegiatan pembelajaran • Sholat dzuhur • Kegiatan pembelajaran • pulang 	06.50-07.00 07.00-09.00 09.00-09.15 09.15-11.55 11.55-12.30 12.30-13.50 13.50
3	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • berdoa dilapangan • Kegiatan pembelajaran • Istirahat • Kegiatan pembelajaran • Sholat dzuhur • Kegiatan pembelajaran • pulang 	06.50-07.00 07.00-09.00 09.00-09.15 09.15-11.55 11.55-12.30 12.30-13.50 13.50
4	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • berdoa dilapangan • Kegiatan pembelajaran • Istirahat • Kegiatan pembelajaran 	06.50-07.00 07.00-09.00 09.00-09.15 09.15-11.55 11.55-12.30

		<ul style="list-style-type: none"> • Sholat dzuhur • Kegiatan pembelajaran • pulang 	12.30-13.50 13.50
5	Jumat	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Sekolah • Kegiatan pembelajaran • Istirahat • Kegiatan pembelajaran • pulang 	07.00-07.40 07.40-09.00 09.00-09.15 09.15-11.15 11.15
6	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> • berdoa dilapangan • Kegiatan pembelajaran • Istirahat • Kegiatan pembelajaran • Sholat dzuhur • Kegiatan pembelajaran • pulang 	06.50-07.00 07.00-09.00 09.00-09.15 09.15-11.55 11.55-12.30 12.30-13.50 13.50

Sumber: Data Dokumentasi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Demak

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

SMA Islam Nahdhotus syuban Ploso Karangtengah Demak telah dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana sekolah yang memadai. Hal ini membantu memudahkan proses belajar serta memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah. Diantara sarana prasarana tersebut adalah:

TABEL V
DATA SARANA DAN PRASARANA DI SMAI
NAHDLOTUSYSYUBAN PLOSO KARANGTENGAH DEMAK

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	R. Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang BK	1
5	Ruang OSIS	1
6	Perpustakaan	1
7	R. Lab Komputer	1
8	R. Pimpinan	1
9	Pos Satpam	0
10	Kursi Siswa	200
11	Meja Siswa	100
12	Kursi Guru dalam Kelas	6
13	Meja Guru dalam Kelas	6
14	Papan Tulis	6
15	Bola Sepak	5
16	Bola Volli	4
17	Lapangan Sepak Bola	1

Sumber: Data Dokumentasi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Demak

8. Keadaan Masyarakat Sekitar

Lokasi sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Demak berada di Pedesaan, maka mayoritas profesi masyarakatnya yaitu Petani termasuk profesi orang tua menyekolahkan putra-putrinya di SMAI Nahdlotusysyuban. Terdapat beberapa alasan orang tua memilih menyekolahkan disini diantaranya:

- 1) Jarak dan Biaya

Kebanyakan siswa yang sekolah disini jarak antara rumah dengan sekolah tidak terlalu jauh. Tetapi ada juga sebagian kecil jarak rumah dengan sekolah sampai 30 KM. Dengan jarak yang tidak jauh dari rumah menjadikan orang tua dapat mengontrol anaknya setiap hari.

Biaya yang terjangkau juga menjadikan alasan orang tua memilih menyekolahkan disini. Karena kemampuan orangtua murid yang berbeda-beda. Ada yang tunai ketika ada pembayaran kebutuhan sekolah tetapi ada juga yang masih mencicil. Oleh karena itu sekolah memberikan tenggang waktu ketika ada pembayaran sekolah agar orangtua murid tidak merasa terbebani.

- 2) SMAI Nahdlotusysyuban Ploso merupakan lembaga pendidikan Islam

Minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah yang berbasis agama sangat minim. Kebanyakan masyarakat memilih menyekolahkan anaknya disekolah umum. Tetapi mereka memilih sekolah ini dikarenakan SMAI Nahdlotusysyuban adalah sekolah umum tetapi juga berbasis agama. Mereka beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya bukan hanya mendapatkan pengetahuan umum saja, akan tetapi juga mendapatkan pelajaran agama. Selain itu juga mengembangkan potensi keagamaan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah disediakan oleh Sekolah.

9. Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysuban Ploso Karangtengah

Demak

a) Munculnya Kegiatan Keagamaan

Latar belakang dmunculnya kegiatan keagamaan di Sekolah yaitu melihat lingkungan sekolah yang masih sangat minim khususnya pengetahuan agama dengan waktu yang terbatas dalam pembelajaran di Kelas. Sehingga pihak Sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang ada dalam pelajaran dan kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler yaitu ekstra kaligrafi dan ekstra rebana. Kegiatan keagamaan yang ada di dalam Sekolah yaitu do'a bersama di Lapangan sebelum masuk kelas. Hali ini bertujuan agar meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan tujuan dari diadakannya esktrakurikuler yaitu untuk menampung bakat yang dimiliki para siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Asiyah selaku Kepala Sekolah SMAI Nahdlotusysuban Ploso Karangtengah Demak, Sebagai berikut:

“Yang melatarbelakangi adanya kegiatan keagamaan seperti Do'a bersama di Lapangan diantaranya untuk melatih siswa agar selalu disiplin, hadir di Sekolah tepat waktu, dapat merubah sikap dan perilaku siswa yang dulunya nakal. Sedangkan yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi dan Rebana yaitu untuk menampung potensi dan bakat yang dimiliki oleh seorang siswa”.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah, jumat 27 juli 2018 di Ruang Lab Komputer SMAI Nahdlotusysuban Ploso jam 08.30

b) Tujuan Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di Sekolah yaitu untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai religius. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Fathan Selaku Guru besar dan sekaligus mengajar mata pelajaran PAI di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso, sebagaimana berikut ini:

“Tujuan dari kegiatan keagamaan yang diadakan Sekolah yaitu untuk mencetak generasi yang islami berguna bagi masyarakat, sehingga nantinya siap apabila diterjunkan ke masyarakat langsung. Dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti kaligrafi dan Rebana dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam hal agama yang lebih intensif seperti berbahasa arab, membaca Alquran, menulis kaligrafi dan juga sholawat”.²

Selain itu ada penambahan dari Bapak Waka Kesiswaan mengenai tujuan dari adanya kegiatan keagamaan sebagai wadah untuk syiar keagamaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan baik dalam sekolah maupun di luar pelajaran diharapkan dapat membentuk siswa generasi muda yang handal dalam bidang keagamaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak M. Cholid Nur selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

² Wawancara dengan Bapak H. Fathan, sebagai Guru Mata Pelajaran PAI, jumat 22 juli 2018 di Ruang guru SMAI Nahdlotusysyuban Ploso jam 09.00

“Yang paling penting dari adanya kegiatan keagamaan di Sekolah ini yaitu mencetak generasi mudah yang handal dalam bidang keagamaan. Selain itu juga kegiatan keagamaan ini sebagai wadah untuk syiar islam, agar nantinya siswa siap diterjunkan di Masyarakat”.³

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa yang Ditanamkan di Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

Kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas keagamaan dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai religius khususnya nilai-nilai agama islam. Penanaman nilai religius sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariah. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga terdapat 18 nilai pendidikan karakter menurut Diknas. Hasil pengamatan peneliti di Lapangan, nilai-nilai yang di internalisasikan melalui aspek akhlak, aqidah dan syariah diantaranya sebagai berikut:

a. Aspek Aqidah

Aspek akidah ini terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti ketika kegiatan keagamaan berlangsung. Berdasarkan observasi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam aspek aqidah terlihat pada kegiatan Apel pagi disertai dengan

³ Wawancara dengan Bapak M. Cholid Nur sebagai waka Kesiswaan, senin 30 juli 2018 di Ruang Guru SMAI Nahdlotusysyuban Ploso jam 10.15

doa bersama di Lapangan. Dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁴

Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak H. Fathan selaku guru PAI:

“Kebiasaan membaca asmaul husna setiap akan dimulainya kegiatan pembelajaran seperti membaca asmaul husna, sholawat nariyah, dan mengakhiri dengan membaca hamdallah. Kemudian bisa dengan melakukan amalan-amalan wajib maupun sunnah seperti puasa senin-kamis, baca tulis alquran, dan lain-lain”.⁵

Dari wawancara bapak guru PAI tersebut dapat digaris bawahi bahwa salah satu yang dilkakukan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu dengan mendekatkan siswa pada al-qur'an. Sebab alquran merupakan sumber ajaran agama islam yang utama dan sebagai pedoman umat islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca alquran agar anak nantinya mampu membaca dengan baik dan benar.

Dalam aspek aqidah ini dapat melahirkan nilai-nilai diantaranya:

1) Nilai Tertib dan Disiplin

Kedisiplinan ini sangat penting untuk memberikan siswa-siswi itu agar menggunakan waktunya dengan tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah

⁴ Observasi Pada Tanggal 22 Juli 2018

⁵ Wawancara dengan Bapak H.Fathan Selaku Guru PAI SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Jumat 27 juli 2018 pukul 09.00

maupun dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam kedisiplinan dalam masalah ketertiban yaitu dengan aturan-aturan sekolah, menurut Bapak M.Cholid Nur selaku Waka Kesiswaan bahwasanya:

“Mbak, anak-anak kalau mereka terlambat ke Sekolah dan tidak mengikuti Kegiatan sebelum Pelajaran yaitu doa bersama di Lapangan, ya petugas tatib dan saya yang bertindak tegas. Mereka disuruh membaca doa sendiri. Dan sebagai hukuman yang ringan, anak-anak di haruskan untuk bershodaqoh seikhlasnya agar anak-anak itu jera”.⁶

Jadi, dalam aspek aqidah ini melahirkan nilai tertib dan disiplin terlihat dalam kegiatan apel pagi dan doa bersama dilapangan. Karena pada saat kegiatan doa bersama dilapangan, gerbang sekolah mulai di tutup. Dan bagi siswa yang terlambat akan mendapatkan sanksi dari guru. Dengan adanya sanksi, maka siswa diharapkan sadar agar selalu disiplin untuk berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Dan para siswa dianjurkan untuk menyapa guru ketika bertemu. Sebagaimana diungkapkan oleh pak Shofiyulloh selaku Guru Mata Pelajaran PAI bahwasanya:

“anak-anak kalo bertemu guru menyapa gurunya dan mencium tangannya, tetapi mbak, kalo bertemu dengan guru yang tidak sejenis hanya menyaba tidak berjabat tangan”.⁷

Dapat disimpulkan bahwa kesopanan menjadi salah satu nilai religius yang ditanamkan, bahkan sudah menjadi budaya yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Demak. Tanpa disuruh pun siswa selalu bersamaan

⁶ Wawancara dengan Bapak M. Cholid Nur Selaku Waka Kesiswaan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso, Senin 30 juli 2018 pukul 10.30

⁷ Observasi Pada Tanggal 22 Juli 2018

dengan guru ketika bertemu. Hal ini mengindikasikan bahwasanya akhlak kesopanan sudah menjadi nilai terinternalisasi dalam kehidupan siswa-siswi di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Demak.

2) Nilai Cinta Rasul

Dalam aspek aqidah ini melahirkan nilai cinta rasul terlihat pada kegiatan Istighosah pada hari jumat pagi. Selain itu, sekolah juga memperingati setiap peringatan hari besar Islam. Seperti peringatan Maulid Nabi, para guru dan siswa memperingatinya dengan mengadakan Maulid Nabi bersama di Sekolah dengan mendatangkan kyai di Sekolah.

Terdapat kegiatan keagamaan yang dapat melahirkan nilai cinta Rasul yaitu kegiatan Rebana dan kaligrafi. Dengan adanya kegiatan rebana dan kaligrafi tersebut bertujuan agar siswa selalu mengingkar Rasulullah dan mencintai Rasulullah SAW.

Kegiatan keagamaan di Sekolah SMAI Ploso ini salah satunya yaitu rebana. Yaitu dilaksanakan setiap hari Kamis siang setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler rebana ini di bimbing oleh Bapak Ali Masykur. Banyak siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler rebana ini. Sehingga setiap ada perlombaan rebana, SMAI Ploso ini selalu ikut berpartisipasi dan sudah meraih beberapa juara dari perlombaan rebana ini. Sehingga setiap anggota rebana mendapatkan hadiah dari lomba tersebut. Hadiah yang diperoleh dari lomba rebana tersebut tidak sepenuhnya dibagikan kepada anggota rebana tersebut. Akan tetapi anak-anak diajarkan oleh pembimbingnya untuk menanamkan rasa peduli. Misalnya dengan dana yang didapatkan

dari lomba rebana tersebut diberikan kepada Sekolah dan anak-anak mendapatkan hadiah yang diberikan sekolah atas prestasi yang diraihinya karena telah memberikan nama baik sekolah.

b. Aspek Akhlak

Aspek akhlak ini salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso. Dalam aspek akhlak ini melahirkan beberapa nilai diantaranya:

1) Nilai tekun dan ulet

Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam belajar menuntut ilmu pun seorang pelajar harus menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar dan tekun seseorang dapat meraih kesejahteraan. Sedangkan ulet artinya tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai tekun dan ulet terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Seluruh siswa dengan semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Karena begitu persaingan antar teman untuk meraih prestasi. Seperti yang telah diungkapkan salah satu ketua OSIS di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak:

“ Dulu saya selalu tidak pernah memperhatikan pelajaran di kelas. Dan saya mendapatkan nilai yang jelek. Efeknya saya dimarahi orang tua. Kemudian sekarang ini saya sadar bahwa saya harus mendapatkan nilai yang baik setidaknya dapat membahagiakan

orang tua saya. Dan alhamdulillah sekarang ini saya sudah lebih baik dan hasilnya saya pun sekarang ini menjadi ketua OSIS di sekolah ini”.⁸

2) Nilai berani

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai berani terlihat dalam strategi internalisasi yang dilakukan di dalam Kelas menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai rasa terhadap sesuatu yang telah di informasikan kepada guru. Yakni, siswa dapat melakukan diskusi bersama teman sekelasnya ketika diberi tugas kepada guru. Sebaliknya, siswa menunjukkan rasa berani dan percaya diri di Kelas ketika ditunjuk dan diberi pertanyaan kepada Guru. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Shofiyulloh selaku Guru Mapel PAI:

“Saya mbak,, kalau mengajar selalu mengarahkan siswa untuk selalu bersikap pemberani. Jadi di Kelas biar tidak malu-malu. Berani bertanya, berani menjawab ketika saya tanya. Kalau aya menggunakan strategi pembelajaran dengan model baru saya juga membagi setiap siswa harus mempunyai tugas tidak ada yang tidak mengerjakan. Semuanya bekerja sama dengan sesama teman nya”⁹

3) Nilai peduli sosial

⁸ Wawancara dengan Saudara Asyrof Selaku ketua OSIS SMAI Nahdlotusysuban Ploso, Senin 30 juli 2018 pukul 09.00

⁹ Wawancara dengan Bapak Shofiyulloh, sebagai Guru Mata Pelajaran PAI, jumat 22 juli 2018 di Ruang guru SMAI Nahdlotusysuban Ploso jam 11.00

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai peduli sosial terlihat pada kegiatan bakti sosial, hari raya qurban, dan senin amal. Nilai sosial dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shadaqah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Allah dan menjadikan rasa kepedulian yang berbuat kebajikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah Kepala Sekolah yaitu:

“Setiap hari senin anak-anak OSIS berkeliling kelas dengan membawa kotak amal kemudian sebagai uang saku yang dimiliki siswa untuk di shodaqohkan, hal ini dimaksudkan agar melatih anak memiliki rasa sosial yang tinggi dan menjadi kebiasaan kesehariannya di Lingkungan masyarakat”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan keagamaan seperti senin amal, dapat membuat siswa sadar agar selalu menyisihkan uang sakunya atau bersedekah untuk orang lain. Kegiatan tersebut agar mengingatkan siswa untuk selalu memikirkan orang lain juga karena diluar sana masih banyak orang yang mmebutuhkan.

4) Nilai tanggung jawab

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai siswa adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah Selaku Kepala Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso
Jumat 27 juli 2018 pukul 08.30

mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. tapi ini realita dan potret siswa masa kini. selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai tanggung jawab terlihat ketika kegiatan pembelajaran di Kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Shofiyulloh selaku Guru Mapel PAI:

“Strategi yang saya gunakan di Kelas ketika mengajar dikelas dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius yaitu ketika dikelas saya mengajak siswa dikelas membaca surat-surat pendek satu pertemuan satu surat juz 30. Kemudian saya membeikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar. Dan mengenai strateginya saya tidak pernah memberikan PR kepada siswa melainkan setiap pertemuan selalu ada tugas yang mana tugas tersebut dikerjakan seketika itu juga di Kelas kemudian dibahas bersama di Kelas. Hal ini bertujuan agar siswa bertanggung jawab atas tugas yang saya berikan dan sudah dipastikan siswa masih mengingat materi pelajaran hari itu. Kalau saya memberikan PR bisa-bisa siswa

lupa mengerjakan dan malah tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas tersebut. Selain itu saya memberikan kelonggaran bagi siswa agar dirumah juga mempunyai waktu bermain bersama teman nya dan keluarga. Makanya tidak saya berikan PR”¹¹

c. Aspek Syari’ah

Nilai syariah ini terlihat yang ditekankan pada proses internalisasi nilai-nilai religius yaitu pada aspek ibadah dengan menganjurkan sholat dzuhur berjamaah. Sebab sholat fardlu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim yang mukallaf. Tidak hanya sholat fardlu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dluha berjamaah di Sekolah.

Tidak hanya sholat fardlu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha di Musholla. Walaupun tidak diwajibkan tapi adanya suatu kesadaran diri dalam meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak H. Fathan selaku Guru PAI:

“Kalau sudah waktunya sholat dhuhur saya ingin semua siswa itu menuju ke Musholla untuk berjamaah tanpa adanya perintah dari guru. Sehingga anak-anak menjadi sudah terbiasa dan timbul sebuah kesadaran, selain itu juga melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha walaupun ini hukumnya

¹¹ Wawancara dengan Bapak Shofiyulloh, sebagai Guru Mata Pelajaran PAI, jumat 22 juli 2018 di Ruang guru SMAI Nahdlotusysuban Ploso jam 11.00

sunnat saya berharap para siswa juga bisa melaksanakan setiap hari dan menjadikan kebiasaan baik itu dirumah”.¹²

3) Strategi dan Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa yang ditanamkan melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

1) Di Kelas Dalam Proses Pembelajaran

Dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dalam proses pembelajaran PAI di Kelas. Selain itu juga mengkaitkan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini dengan materi pelajaran agar siswa dapat memahami lebih mudah dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2) Di Luar Kelas Melalui Kegiatan Keagamaan

Dengan pembinaan bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca Alquran, reward (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang berprestasi) dan punishment (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh Sekolah). Punishment ini diharuskan siswa memberikan shodaqoh seikhlasnya dimana uang shodaqoh tersebut nantinya akan dialokasikan kembali untuk sekolah dan siswa-siswi itu sendiri. Selain itu, melalui keteladanan yaitu guru dan kepala sekolah serta warga sekolah memberikan contoh keteladanan kepada siswa-siswi, seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah di Musholla agar ditiru oleh siswa-siswi.

¹² Wawancara dengan Bapak H.Fathan Selaku Guru PAI SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Jumat 27 juli 2018 pukul 09.00

Strategi lainnya yaitu dengan perpuasive (ajakan) melalui kegiatan istighosah dan senin amal, pembiasaan dan membiasakan melaksanakan semua kegiatan keagamaan di Sekolah, perwujudan penciptaan budaya religius di Sekolah dengan membudayakan ketika bertemu guru menyapa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Seiring dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusyuban Ploso Karangtengah Demak akan dapat membantu siswa untuk mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai akidah, akhlak dan kedisiplinan maupun syariah. Dengan begitu, selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan keagamaan yang ada di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler kaligrafi dan rebana ini sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi atau karakter muslim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Marimba dalam bukunya pengantar buku Filsafat Islam, dalam pembentukan pribadi muslim atau karakter pada garis besarnya yang perlu diperhatikan digolongkan menjadi tiga hal¹³:

- a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan di luar, misalnyacara berbuat, berbicara dan sebagainya

¹³ Ahmad Marimba, Filsafat Pendidikan, Hlm 67

- b. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya, cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistwm nilai yang telah meresap dalam kepribadian yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian atau memberi corak seluruh individu tersebut.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di SMAI Nahdlotusysuban Ploso diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek diatas dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religius, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan. Di sisi lain kegiatan keagamaan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalukan hobi siswa disitulah ada nilai plus yang menjadikan lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakter siswa. disitu anak dapat memaksimalkan skill serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga bisa belajar apa yang telah diperolehnya sehingga terjadi pembentukan karakter nantinya. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Nur Asiyah Kepala Sekolah sebagai berikut:

“kegiatan keagamaan yang ada di Luar Pembelajaran dilain sebagai salah satu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religis tapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki anak sehingga ada nilai dominannya disitu sebagai daya tarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan dapat langsung mengaplikasikannya dalam kesehariannya disitulah akan terjadi pembentukan karakter anak”¹⁴

Dari hasil peneliti yang di dapat bahwa internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dan kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar Sekolah.

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. pengaruh yang dirasakan siswa dalam pembentuka karakter selama proses internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan berupa pembiasaan diri yang dilakukan oleh para siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan berjabat tangan, menjaga sopan santun kepada semua orang dan berpakaian secara rapi yang menggambarkan seorang muslim dan muslimah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak M. Cholid Nur selaku Waka Kesiswaan:

“pengaruh yang bisa dirasakan dan dilihat sangat banyak seperti anak sudah terbiasa sholat dzuhur berjamaah tanpa adanya

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso jumat 27 juli 2018 pukul 08.30

komando dari bapak ibu guru walaupun sholat nya antri dan bergantian karena terbatasnya tempat sholat. Kemudian menjaga kesopanan dengan menerapkan berpakaian muslim dan muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam”¹⁵

4) Hasil dari Implementasi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak yaitu: (a) nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso melalui aspek 3 aspek; aspek aqidah (nilai tertib dan disiplin, nilai cinta Rasul), aspek akhlak (nilai tekun dan uket, nilai berani, nilai peduli sosial, nilai tanggungjawab), dan aspek syari’ah (ibadah). (b) strategi dan implementasi dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius menggunakan 2 strategi yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. strategi yang digunakan dalam pembelajaran di Kelas yaitu dengan menggunakan 3 tahap; tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. (c) hasil dari implementasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di sekolah ini menghasilkan implementasi yang yang dapat dikatakan berhasil dilakukan oleh siswa baik disekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan itu smeu membuat para siswa menyadari dan dapat meningkatkan karakter religius dengan melaksanakan ibadah

¹⁵ Wawancara dengan Bapak M. Cholid Nur Selaku Waka Kesiswaan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso, Senin 30 juli 2018 pukul 10.30

berjamah, memperbanyak doa-doa ketika akan memulai pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu taat pada aturan atau tata tertib yang berlaku di Sekolah dan datang tepat waktu.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Karakter Religius yang Ditanamkan di Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹ selanjutnya Ngainun Naim juga mengungkapkan bahwa Nilai Religius adalah penhayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasanya dapat disimpulkan karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karkter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah paparkan di bab IV bahwasanya ditemukan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan dilihat dari 3 aspek yaitu:

¹ Kemendiknas, Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing Karakter Bangsa. (Jakarta: Kmendiknas 2010) hlm. 27

² Ngainun Naim, Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012) hlm. 124

1. Aspek Aqidah

Aqidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut :

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- c. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- d. Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko
- e. Membentuk manusia menjadi jujur dan adilMembentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan illahi
- f. Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.³

Dengan penanaman nilai akidah kepada anak untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan maka dalam aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan agar menjadi suatu budaya yang islami dan mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak.

Aspek akidah ini terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti ketika kegiatan keagamaan berlangsung. Berdasarkan observasi dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam aspek akidah terlihat pada kegiatan Apel pagi disertai dengan

³ Muhammad Alim, hlm. 131

doa bersama di Lapangan. Dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁴

Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak.

Dari wawancara bapak guru PAI tersebut dapat digaris bawahi bahwa salah satu yang dilkauan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu dengan mendekatkan siswa pada al-qur'an. Sebab alquran merupakan sumber ajaran agama islam yang utama dan sebagai pedoman umat islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca alquran agar anak nantinya mampu membaca dengan baik dan benar.

Dalam aspek aqidah ini dapat melahirkan nilai-nilai diantaranya:

a) Nilai Tertib dan Disiplin

Kedisiplinan ini sangat penting untuk memberikan siswa-siswi itu agar menggunakan waktunya dengan tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Jadi, dalam aspek aqidah ini melahirkan nilai tertib dan disiplin terlihat dalam kegiatan apel pagi dan doa bersama dilapangan. Karena pada saat kegiatan doa bersama dilapangan, gerbang sekolah mulai di tutup. Dan bagi siswa yang terlambat akan mendapatkan sanksi dari guru. Dengan adanya sanksi, maka siswa

⁴ Observasi Pada Tanggal 22 Juli 2018

diharapkan sadar agar selalu disiplin untuk berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Dan para siswa dianjurkan untuk menyapa guru ketika bertemu.

Dapat disimpulkan bahwa kesopanan menjadi salah satu nilai religius yang ditanamkan, bahkan sudah menjadi budaya yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Demak. Tanpa disuruh pun siswa selalu bersamaan dengan guru ketika bertemu. Hal ini mengindikasikan bahwasanya akhlak kesopanan sudah menjadi nilai terinternalisasi dalam kehidupan siswa-siswi di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Demak.

b) Nilai Cinta Rasul

Dalam aspek aqidah ini melahirkan nilai cinta rasul terlihat pada kegiatan Istighosah pada hari jumat pagi. Selain itu, sekolah juga memperingati setiap peringatan hari besar Islam. Seperti peringatan maulid nabi, para guru dan siswa memperingatinya dengan mengadakan maulid nabi bersama di Sekolah dengan mendatangkan kyai di Sekolah.

Terdapat kegiatan keagamaan yang dapat melahirkan nilai cinta Rasul yaitu kegiatan Rebana dan kaligrafi. Dengan adanya kegiatan rebana dan kaligrafi tersebut bertujuan agar siswa selalu mengingkar rasulullah dan mencintai Rasulullah SAW.

Kegiatan keagamaan di Sekolah SMAI Ploso ini salah satunya yaitu rebana. Yaitu dilaksanakan setiap hari kamis siang setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler rebana ini di bimbing oleh Bapak Ali Masykur. Banyak siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler rebana ini. Sehingga

setiap ada perlombaan rebana, SMAI Ploso ini selalu ikut berpartisipasi dan sudah meraih beberapa juara dari perlombaan rebana ini. Sehingga setiap anggota rebana mendapatkan hadiah dari lomba tersebut. Hadiah yang diperoleh dari lomba rebana tersebut tidak sepenuhnya dibagikan kepada anggota rebana tersebut. Akan tetapi anak-anak diajarkan oleh pembimbingnya untuk menanamkan rasa peduli. Misalnya dengan dana yang didapatkan dari lomba rebana tersebut diberikan kepada Sekolah dan anak-anak mendapatkan hadiah yang diberikan sekolah atas prestasi yang diraihinya karena telah memberikan nama baik sekolah.

2. Aspek Akhlak

Aspek akhlak ini salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso. Dalam aspek akhlak ini melahirkan beberapa nilai diantaranya:

a) Nilai tekun dan ulet

Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam belajar menuntut ilmu pun seorang pelajar harus menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar dan tekun seseorang dapat meraih kesejahteraan. Sedangkan ulet artinya tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai tekun dan ulet terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Seluruh siswa dengan semangat

mengikuti pembelajaran dikelas. Karena begitu persaingan antar teman untuk meraih prestasi.

b) Nilai berani

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai berani terlihat dalam strategi internalisasi yang dilakukan di dalam Kelas menunjukkan bahwasanya siswa mempunyai rasa terhadap sesuatu yang telah di informasikan kepada guru. Yakni, siswa dapat melakukan diskusi bersama teman sekelasnya ketika diberi tugas kepada guru. Sebaliknya, siswa menunjukkan rasa berani dan percaya diri di Kelas ketika ditunjuk dan diberi pertanyaan kepada Guru.

c) Nilai peduli sosial

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai peduli sosial terlihat pada kegiatan bakti sosial, hari raya qurban, dan senin amal. Nilai sosial dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shadaqah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Allah dan menjadikan rasa kepedulian yang berbuat kebajikan.

Dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan keagamaan seperti senin amal, dapat membuat siswa sadar agar selalu menyisihkan uang sakunya atau bersedekah untuk orang lain. Kegiatan tersebut agar mengingatkan siswa untuk selalu memikirkan orang lain juga karena diluar sana masih banyak orang yang membutuhkan.

d) Nilai tanggung jawab

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai siswa adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. tapi ini realita dan potret siswa masa kini. selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Dalam aspek akhlak ini melahirkan nilai tanggung jawab terlihat ketika kegiatan pembelajaran di Kelas. dimana siswa menyadari bahwa para siswa mempunyai tanggung jawab apabila seorang guru memberikan tugas kepada siswa maka seorang siswa berkewajiban untuk melaksanakan tugas tersebut.

3. Aspek Syari'ah

Nilai syariah ini terlihat yang ditekankan pada proses internalisasi nilai-nilai religius yaitu pada aspek ibadah dengan menganjurkan shalat dzuhur berjamaah. Sebab shalat fardlu merupakan

pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim yang mukallaf. Tidak hanya sholat fardlu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dluha berjamaah di Sekolah.

Tidak hanya sholat fardlu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha di Musholla. Walaupun tidak diwajibkan tapi adanya suatu kesadaran diri dalam meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah.

Nilai-nilai diatas dapat dipahami dengan adanya tabel berikut ini:

Aspek Agama Islam	Nilai-Nilai	Kegiatan Internalisasi
Aqidah	1. Tertib disiplin dan	• Apel pagi dan doa bersama
	2. Nilai cinta Rasul	• Istighosah • Rebana • Kaligrafi • PHBI • Baca Tulis Al-Qur'an
Akhlak	1. Tekun dan ulet	• Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Menyelesaikan tugas sekolah dengan sempurna • Menjalankan peraturan sekolah dengan tertib
	2. Nilai berani	• Mengikuti perlombaan di Sekolah maupun di luar sekolah • Berani mengikuti diskusi dalam kegiatan pembelajaran
	3. Nilai peduli sosial	• Bakti sosial • Qurban • Senin amal • Jumat bersih
	4. Nilai tanggung jawab	• Mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh setiap guru dengan baik
syari'ah	1. Nilai Ibadah	• Sholat dhuhur berjamaah • Sholat dhuha

B. Strategi dan Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa yang ditanamkan melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

Dalam kamus KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Sedangkan menurut Prof. Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.⁶ Dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi adalah suatu cara untuk menanamkan sesuatu kepada seseorang yang bertujuan untuk membentuk pola pikir tertentu yang digunakan untuk kehidupan nyata. Strategi internalisasi dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah dikarenakan strategi ini memberikan penanaman menggunakan kebiasaan, keteladanan, aturan-aturan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Sebagaimana peneliti telah deskripsikan pada bab IV, bahwasanya strategi internalisasi nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso dibagi menjadi dua yaitu di dalam kelas dan di luar Kelas. a) di dalam Kelas dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dan b) di luar Kelas melalui kegiatan keagamaan yaitu reward (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang berprestasi) dan punishment (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh Sekolah (tata tertib dalam Sekolah).

⁵ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, 2008), hlm. 1515

⁶ E, Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 147

Secara teoritis bahwasanya strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso. Dalam kegiatan keagamaan ini masing-masing ada tiga tahap yaitu mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- a. Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap transaksi nilai : yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap tranisinternalisasi : tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁷

Dimana jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso dengan menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran PAI, motivasi maupun nasehat-nasehat, seperti halnya dalam tahap mengetahui dan guru memberikan suatu konsep juga sebagai tahapan knowing.

⁷ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153

Pada tahapan kedua adalah transaksi nilai di SMAI Nahdlotusyuban Ploso, guru dan pengurus OSIS serta kepala sekolah mengajak siswa-siswinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Seperti sholat berjamaah, amal jariyah, baksos, istighosah, memperingati hari besar Islam. Pada tahap ini adalah dia mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan.

Pada tahapan strategi ketiga adalah traninternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di Sekolah ini mengimplementasikan sholat jamaah, membaca doa-doa dalam kehidupan sehari-hari. pada tahap ini adalah tahap knowing dan doing. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksanakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya.

Strategi Tahapan Nilai	Tahapan internalisasi nilai-nilai religius siswa yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusyuban Ploso
Tahap Transformasi Nilai	Pembelajaran di Kelas
Tahap Transaksi Nilai	Dengan pelaksanaan sholat berjamaah, istighosah, baksos, pelaksanaan PHBI
Tahap Traninternalisasi Nilai	Implementasi amal jariyah atau shodaqoh, implementasi sholat berjamaah di Rumah

Dihubungkan juga dengan membudayakan nilai-nilai agama menurut Muhaimin dibagi menjadi tiga yaitu dengan:

1. Power strategi, yakni strategi pembudayaan agama di Sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
2. Persuasive strategi, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah
3. Normative re-education. Norma adalah atauran yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat education. Normative digandengkan dengan re-educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah lama dengan yang baru.

Dimana jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan adalah dengan power yaitu reward and punishment, yaitu di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso adanya reward ketika ada siswa yang berprestasi dan nilainya memuaskan UABN maupun UAN. Dan punishment bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan. Dalam hal ini juga di dukung dalam bukunya Marzuki bahwa reward adalah hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik, sedangkan punishment adalah dengan pemberian sanksi sebagai efek jera agar tidak melanggar lagi.⁸

⁸ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 113

Strategi kedua adalah persuasive strategi adalah pembiasaan, keteladanan dan persuasive sesuai dengan dimana dengan mengajak siswa untuk membiasakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang rutin maupun bulanan maupun pada PHBI. Semua pembiasaan itu tidak hanya dilaksanakan di Sekolah saja namun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari harus dengan niatan perintah Allah dan untuk menedekatkan diri kepada Allah. Dan adanya dukungan dari semua warga sekolah jadi tidak hanya siswa-siswi yang melakukannya namun selaku pemimpin di lembaga sekolah mengajak semua tenaga kependidikan untuk melaksanakan dan mengaplikasikan semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan cara yang halus dan dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan siswa untuk melaksanakannya karena kebutuhan bukan karena aturan. Jadi memberikan contoh keteladanan juga bagi anak didiknya.

Dan strategi yang ketiga yaitu aturan-aturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dimana aturan ini sudah dibuat serta ada hukuman poin maupun yang lainnya ketika siswa-siswi melanggar aturan tersebut. Dan melalui dengan pembinaan dimana siswa-siswi sebelum masuk SMAI Nahdlotusysyuban Ploso harus ada tes membaca Alquran.

Seiring dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak akan dapat membantu siswa untuk mudah menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai akidah, akhlak dan kedisiplinan maupun syariah. Dengan begitu, selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengetahuan agama melainkan

mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan keagamaan yang ada di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler kaligrafi dan rebana ini sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi atau karakter muslim.

C. Hasil dari Implementasi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak

Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak yaitu: (a) nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso melalui aspek 3 aspek; aspek aqidah (nilai tertib dan disiplin, nilai cinta Rasul), aspek akhlak (nilai tekun dan uket, nilai berani, nilai peduli sosial, nilai tanggungjawab), dan aspek syari'ah (ibadah). (b) strategi dan implementasi dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius menggunakan 2 strategi yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. strategi yang digunakan dalam pembelajaran di Kelas yaitu dengan menggunakan 3 tahap; tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. (c) hasil dari implementasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di sekolah ini menghasilkan implementasi yang yang dapat dikatakan berhasil dilakukan oleh siswa baik disekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan itu smeu membuat para siswa menyadari dan dapat meningkatkan karakter religius

dengan melaksanakan ibadah berjamaah, memperbanyak doa-doa ketika akan memulai pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu taat pada aturan atau tata tertib yang berlaku di Sekolah dan datang tepat waktu.

Para siswa juga menyadari bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat membuat para siswa menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah, dengan menyapa dahulu ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah atau karyawan lainnya selain itu juga dapat bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh Sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso yaitu dilihat dari 3 aspek:
 - a. Aspek aqidah, melahirkan nilai tertib dan disiplin, nilai cinta Rasul.
 - b. Aspek akhlak, melahirkan nilai tekun dan ulet, nilai berani. Peduli sosial, tanggung jawab.
 - c. Aspek syari'ah melahirkan nilai ibadah
2. Strategi dan implementasi internalisasi nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso dibagi menjadi dua yaitu di dalam kelas dan di luar Kelas.
 - a) di dalam Kelas dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat
 - b) di luar Kelas melalui kegiatan keagamaan yaitu reward (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang berprestasi) dan punishment (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh Sekolah (tata tertib dalam Sekolah).
3. Hasil Implementasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan yaitu: (a) nilai-nilai karakter religius

yang ditanamkan di SMAI Nahdlotusyuban Ploso melalui aspek 3 aspek; aspek aqidah (nilai tertib dan disiplin, nilai cinta Rasul), aspek akhlak (nilai tekun dan uket, nilai berani, nilai peduli sosial, nilai tanggungjawab), dan aspek syari'ah (ibadah). (b) strategi dan implementasi dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius menggunakan 2 strategi yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. strategi yang digunakan dalam pembelajaran di Kelas yaitu dengan menggunakan 3 tahap; tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. (c) hasil dari implementasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa di sekolah ini menghasilkan implementasi yang yang dapat dikatakan berhasil dilakukan oleh siswa baik disekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan itu semua membuat para siswa menyadari dan dapat meningkatkan karakter religius dengan melaksanakan ibadah berjamaah, memperbanyak doa-doa ketika akan memulai pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu taat pada aturan atau tata tertib yang berlaku di Sekolah dan datang tepat waktu.

B. Saran

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusyuban Ploso Karangtengah diharapkan siswa ikut aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan akan terus mengalami perkembangan yang pesat serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai religius yang mana dalam pmbentukan karakter siswa.

2. Dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, harus adanya kerjasama yang baik antara pengurus, pembimbing ekstrakurikuler atau kepala sekolah dengan para orang tua/wali murid agar selalu mendukung apa yang sudah menjadi program sekolah dengan selalu memberi dukungan atau motivasi yang tinggi kepada para siswa agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik diluar kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam menarik minat dan perhatian siswa agar juga bisa dengan mengadakan inovasi-inovasi yang positif untuk lebih mengembangkan kegiatan keagamaan di Sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Elearning Pendidikan 2011. *Membangun Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar* (<http://www.elearning.com>)
- Emiati, Lektor Palu, 2013, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran*”. Jurnal Peadagogia Vol 2 nomor 2
- Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tunjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia
- Imam Suprayogo. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Quran (Pergaulan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam)*, Malang: UIN Malang Press
- Junaidi, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, Dalam Jurnal dan Kebudayaan*. Jakarta : Balitbang Kemendiknas.

- Kesuma, Darma dkk. 2011, *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Laila. Tesis, Megister Pendidikan Agama Islam. UIN 2016, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 MALANG)*”
- Ma'mur Asmani Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* . Jogjakarta: Diva Press
- Majid Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Rosda Karya
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Azzed. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : VC Alfabeta
- Musthofa, Chabib, menelaah kasus Lia Eden (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses pada tanggal 28 Desember 2017)

Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional

Raqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Ykis,

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN PRESS

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Syaodah, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tamyiz Burhanudin, 2001. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press

Zuriah Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN



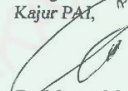
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Kunti Muthma'innah
NIM : 141110082
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
Dosen pembimbing : Dr. H. Muh Amin Nur, M.A

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	27 Februari 2018	Konsultasi BAB I	AA
2	15 Maret 2018	Revisi Latar Belakang dan Rumusan Masalah	AA
3	16 Maret 2018	Konsultasi BAB I sampai BAB III	AA
4	18 April 2018	Konsultasi BAB IV	AA
5	30 April 2018	Revisi BAB IV dan Konsultasi BAB V	AA
6	20 Agustus 2018	Revisi BAB IV dan BAB V	AA
7	21 Agustus 2018	Abstrak dan Revisi BAB IV, V, dan VI	AA
8	24 September 2018	Pengecekan Keseluruhan Bab dan ACC	AA

Mengetahui,
Kajur PAI,


Dr. Marao, M.Ag
NIP.197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1903 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 Juni 2018

Kepada
Yth. Kepala SMAI Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
di
Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kunti Muthma'innah
NIM : 14110082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah Demak
Lama Penelitian : Juni 2018 sampai dengan Agustus 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

D. H. Agus Maimun, M.Pd.
Nip. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NAHDLATUSSYUBBAN
SK. Menhum dan Ham RI No : AHU-0009201.AH.01.04.Tahun 2015
SMA ISLAM NAHDLATUSSYUBBAN
(Terakreditasi : B)

NPSN ; 20319286, NSS ; 302032105035, e-mail ; sma_ploso_ns@ymail.com
Alamat : Jl Tanggul Tuntang Ploso Karangtengah Demak 59561 Telp.(085326239753)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24/SMA I NS/PP.01.1/VIII/2018

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SMA Islam Nahdlatul Ulama Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, menerangkan bahwa :

Nama : KUNTI MUTHMA'INNAH

NIM : 14110082

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : S1 / Pendidikan Agama Islam (PAI)


Sesuai surat dari Ketua Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tanggal 05 Juni 2018 nomor 1903/Un.03 1/TL.00.1/05/2018. Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SMA Islam Nahdlatul Ulama Ploso dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak" yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

Demikian, surat keterangan ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagai mana mestinya Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ploso, 13 Agustus 2018

Kepala Sekolah


Nur Asivah, S.pd

KONDISI OBYEKTIF SMAI NAHDLOTUSYSYUBAN

PLOSO KARANGTENGAH DEMAK

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

1. Keadaan Guru

No	Guru Mata Pelajaran, praktek, Bimb dan Konseling	Status			Jumlah	Ket
		GTY	GTT	DPK		
1	Pendidikan Agama Islam	3	-	-	3	GTY
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	1	-	-	1	GTY
3	Bahasa indonesia	2	-	-	2	GTY
4	Matematika	2	-	-	2	GTY
5	Ilmu Peng. Alam (IPA)	2	-	-	2	GTY
6	Ilmu Peng. Sosial (IPS)	3	-	-	3	GTY
7	Seni Budaya	1	-	-	1	GTY
8	Pend. Jaskes	1	-	-	1	GTY
9	Bahasa Inggris	1	-	-	1	GTY
10	TIK	1	-	-	1	GTY
11	Bahasa Jawa	1	-	-	1	GTY
12	Ketrampilan & Ekstra a. Seni b. Olahraga c. Kepramukaan d. Rebana / sholawatan	-	-	-	-	-
Jumlah		18	-	-	18	-

2. Keadaan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

No	Tenaga Admin. Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Lk	Pr		
1	Kepala Tenaga Admin. Sekolah	4	1	5	Merangkap Guru
2	Pelaksana Administrasi	2	-	2	
Jumlah		6	1	7	

3. Keadaan Siswa

No	Uraian Siswa dan Rombel	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk	Pr.	Lk	Pr.	Lk	Pr.
1	Jumlah siswa awal TP 2018/2019	37	39	31	36	23	27
2	Jumlah Siswa Pindah Masuk						
3	Jumlah Siswa Pindah Keluar						
4	Jumlah Siswa Drop-out Keluar						
5	Jumlah Siswa Drop-out Kembali						
6	Jumlah Siswa Naik Tingkat						
7	Jumlah Siswa Lulus						
8	Jumlah Rombel	2		2		2	

B. Sarana dan Prasarana**1. Jumlah dan Kondisi Bangunan**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6		
2	Ruang Kepala Sekolah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha			
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium IPA	1		
7	Laboratorium Bahasa	1		
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang Ketrampilan			
10	Ruang UKS			
11	Ruang Kesenian			
12	Toilet Guru	1		
13	Toilet Siswa	1		
14	Ruang BK			
15	Aula			
16	Ruang OSIS	1		
17	Ruang Pramuka			
18	Musholla	1		
19	Pos Satpam			
20	Kantin			
21	Rumah Dinas Guru			

2. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal yang Seharusnya ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	198	2	200
2	Meja siswa	99	1	100
3	Loker siswa	0	0	0

4	Kursi guru dalam kelas	6	0	6
5	Meja guru dalam kelas	6	0	6
6	Papan tulis	6	0	6
7	Lemari dalam kelas	0	0	0
8	Alat peraga PAI	0	0	0
9	Alat peraga Fisika	0	0	0
10	Alat Peraga Biologi	0	0	0
11	Bola Sepak	4	1	5
12	Bola Voli	3	1	4
13	Bola Basket	2	0	2
14	Meja Pimpong (Tenis Meja)	0	0	0
15	Lapangan sepak bola/Futsal	1	0	1
16	Lapangan bulu tangkis	0	0	0
17	Lapangan basket	0	0	0
18	Lapangan bola voli	1	0	1

3. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Saran Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Laptop	3	0
2	Personal komputer	1	0
3	Printer	2	0
4	Televisi	0	0
5	Mesin Fotocopy	0	0
6	Mesin Fax	0	0
7	Mesin Scanner	0	0
8	LCD Proyektor	2	0
9	Layar Screen	0	0
10	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	20	0
11	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	20	0
12	Lemari Arsip	1	0
13	Kotak Obat (P3K)	1	0
14	Brankas	0	0
15	Pengeras Suara	1	0
16	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
17	Mobil Ambulance	0	0

DAFTAR NAMA
GURU DAN KARYAWAN SMAI NAHDLOTOSYSUBAN PLOSO
KARANGTENGAH DEMAK

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Rosyid	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Ahmad Makin	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Ali Maskur	GTY/PTY	Guru Mapel
4	Cholidah	GTY/PTY	Guru Mapel
5	Endang Sri Buntarni	GTY/PTY	Guru Mapel
6	Fitria Puji Astuti	GTY/PTY	Guru Mapel
7	H. Fathan	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Husnul Mualif	GTY/PTY	Guru Mapel
9	Khasanuddin	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Kholidin	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Lilik Sunhajar	GTY/PTY	Guru Mapel
12	Miftakhurrohman	GTY/PTY	Guru Mapel
13	Mohammad Cholid	GTY/PTY	Guru BK
14	Murdianing Hasanah	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Nasihatul Afidah	GTY/PTY	Guru Mapel
16	Nur Asiyah	GTY/PTY	Kepala Sekolah
17	Nur Khamid	GTY/PTY	Guru Mapel
18	Rifa'ati	GTY/PTY	Guru Mapel
19	Siti Farikah	GTY/PTY	Guru Mapel
20	Slamet	GTY/PTY	Office Boy
21	Shofiyulloh	GTY/PTY	Guru Mapel
22	Suhartono	GTY/PTY	Office Boy
23	Susilo Agus P	GTY/PTY	Guru Mapel

**JUMLAH SISWA SMA ISLAM NAHDLOTUSYSYUBAN PLOSO
KARANGTENGAH DEMAK**

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	X-1	15	13	28	
2	X-2	13	14	27	
3	XI-IPA	19	19	38	
4	XI-IPS	18	20	38	
5	XII-IPA	16	17	33	
6	XII-IPS	15	19	34	

Wali Kelas : X-1 : Siti Farikhah, S.Pd

X-2 : Lilik Suhanjar, S.Pd

XI-IPA : Fitria Puji Astuti, S.Pd

XI-IPS : Nasihatul Afidah, S.Pd

XII-IPA: Cholidah, S.Pd

XII-IPS : Rifa'ati, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program kegiatan keagamaan siswa di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
3. Bagaimana strategi dari Bapak/Ibu dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius siswa di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
4. Bagaimana Implementasi terhadap perilaku sehari-hari dari internalisasi nilai-nilai religius siswa di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
5. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan Islam di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
6. Apakah ada sanksi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Wawancara Guru PAI

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
2. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
3. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
4. Apa kendala yang dijumpai ketika program kegiatan keagamaan diterapkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak? dan bagaimana cara menyikapinya ?
5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

6. Bagaimana implementasi terhadap perilaku sehari-hari internalisasi nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
7. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa dan perilaku sosial terhadap antar siswa, guru, warga sekolah dan orangtua melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Wawancara Waka Kesiswaan

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
2. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
3. Apa program kegiatan keagamaan yang paling diminati oleh siswa di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
4. Adakah buku bimbingan kegiatan dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
5. Apakah ada sanksi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
6. Adakah teguran dari guru ketika siswa tidak melaksanakan atau ikut berpartisipasi dalam program kegiatan keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
7. Bagaimana strategi Bapak/Ibu internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
8. Apakah ada perubahan sikap maupun perilaku siswa setelah melaksanakan program kegiatan keagamaan Islam di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Wawancara Kepada Petugas Tatib

1. Apa kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
2. Apakah ada sangsi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
3. Adakah teguran dari guru ketika siswa tidak melaksanakan atau ikut berpartisipasi dalam program kegiatan keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
5. Apakah ada perubahan sikap maupun perilaku siswa setelah melaksanakan program kegiatan keagamaan Islam di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Wawancara Siswa

1. Apa program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
2. Apakah anda berperan aktif dalam program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
3. Apa program kegiatan keagamaan yang bisa memotivasi anda baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?
4. Bagaimana anda mengimplementasikan program kegiatan keagamaan ini dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Adakah implikasi perubahan perilaku dari program kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari ?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Guru PAI

Informan : H. Fathan

Hari,Tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Waktu : 09.10 WIB

Tempat : Kantor Guru SMAI Nahdlotusysyuban Ploso

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Ada beberapa Kegiatan keagamaan di Sekolah ini, yaitu rebana, kaligrafi, istighosah pada hari jum'at, senin amal, jum'at bersih.

2. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Sekolah lumayan mbak. Tetapi kegiatan yang paling banyak di minati yaitu rebana. Karena mungkin sebagian siswa sudah melihat prestasi yang diraih oleh grup rebana disini. Jadi banyak yang tertarik.

3. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Wali murid sejauh ini mendukung program kegiatan yang ada di Sekolah. Dan untuk warga masyarakat sekita sekolah, alhamdulillah banyak respon yang positif, kalau ada kegiatan seperti maulid nabi, atau qurban,

masyarakat sekitar dilibatkan, jadi masyarakat sejauh ini juga mendukung program yang ada di Sekolah.

4. Apa kendala yang dijumpai ketika program kegiatan keagamaan diterapkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak? dan bagaimana cara menyikapinya ?

Mungkin mengenai siswa yang masih ada yang terlambat walaupun sudah ada sanksi dari sekolah. Para guru menyikapinya dengan memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa tersebut. Tetapi mungkin itu hanya akan di dengar saja. Jadi mungkin bisa diberikan peringatan, bahwa apabila siswa terlambat 3 kali dalam seminggu makan akan diberi peringatan berupa surat panggilan wali murid.

5. Bagaimana strategi Bapak dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Berhubung saya mengajar PAI, pelajaran yang sudah membahas keagamaan tetapi saya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap seperti tauladan rasulullah. Jadi motivasi tersebut saya lakukan sebelum pembelajaran. Ketika memasuki materi, saya mencoba membuat para siswa itu aktif agar tidak mengantuk di kelas. Kemudian setelah menerangkan, saya memberikan tugas kepada para siswa untuk mempraktekkan apa yang telah saya jelaskan tadi. Praktek ini bertujuan agar mempermudah siswa dalam memahami materi nya.

6. Bagaimana implementasi terhadap perilaku sehari-hari internalisasi nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Kalau masalah perilaku, saya selalu memberitahu siswa bahwa sebagai murid sudah seharusnya menghormati gurunya. Jadi para siswa merasa sadar dengan selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya. Itu dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat pula. Dan selalu bersikap sopan kepada guru, berbuat baik pula dengan temannya sendiri. Jadi saya itu paling tidak suka ada sesama murid berkelahi.

7. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa dan perilaku sosial terhadap antar siswa, guru, warga sekolah dan orangtua melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Antara prestasi dengan perilaku para siswa di sini bisa dikatakan sudah membaik atau seimbang. Seperti halnya rebana. Mereka yang mengikuti rebana sudah beberapa kali mengikuti acara lomba-lomba di luar sekolah dan alhamdulillah mendapat juara. Tetapi mereka tetap rendah hati tidak menyombongkan diri. Bahkan mereka termotivasi untuk selalu berlatih agar mendapat juara yang lebih baik lagi.

Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Nur Asiyah, S.Pd

Hari,Tanggal : Jum'at, 27 Juli 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program kegiatan keagamaan siswa di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Kegiatan keagamaan di sekolah ini sudah sangat bagus. Seperti Istighosah pada hari jum'at dan do'a bersama di Lapangan sebelum pembelajaran di Kelas. Karena kegiatan keagamaan ini muncul karena banyak siswa yang nakal, akhlaknya belum mencerminkan akhlakul karimah. Nah... makanya di adakan istighosah dan doa bersama di Lapangan agar siswa lebih menyadari dan dapat membiasakan siswa untuk bersikap sesuai ajaran agama.

2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Kalau nilai religius yang ditanamkan di Sekolah ini mungkin yang sudah terlihat yaitu akhlak, aqidah, dan syariah seperti diadakannya sholat dhuhur berjamaah, istighosah, senin amal, dan lain-lain.

3. Bagaimana strategi dan Implementasi terhadap perilaku sehari-hari dari internalisasi nilai-nilai religius siswa di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Nilai itu kan harus ditanamkan baik di Kelas atau di luar Kelas, dan pastinya semua guru melakukannya. Nilai keagamaan larinya kan ke akhlak di muatan kurtilas itu sendiri ada titipan untuk sikap artinya ada jujur, tanggung

jawab dan lain-lain, jadi tidak hanya mata pelajaran agama saja tetapi mata pelajaran umum juga.

4. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan Islam di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Kalau wali murid sejauh ini mendukung program kegiatan yang ada di Sekolah. Dan untuk warga masyarakat sekita sekolah, alhamdulillah banyak respon yang positif, kalau ada kegiatan seperti maulid nabi, atau qurban, masyarakat sekitar dilibatkan, jadi masyarakat sejauh ini juga mendukung program yang ada di Sekolah.

5. Apakah ada sanksi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Jika ada siswa yang terlambat dan pastinya tidak mengikuti doa bersama di Lapangan karena gerbang sudah di tutup, makan siswa yang terlambat tersebut membuat barisan sendiri kemudian berdoa bersama teman-teman yang sama-sama terlambat. Dan sekarang ini diberlakukan bahwa siswa yang terlambat di kenakan infak seribu. Dimana infak ini akan dialokasikan untuk kegiatan sekolah juga.

Wawancara Siswa

Informan : Asyrof

Hari,Tanggal : Jum'at, 27 Juli 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Depan Lab Komputer SMAI Nahdlotusysyuban Ploso

1. Apa program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Kegiatan keagamaan di Sekolah ini ada beberapa yang menarik, yaitu rebana, kaligrafi, istighosah pada hari jum'at, senin amal, jum'at bersih. Kalau dari devisi keagamaan OSIS itu sendiri mempunyai banyak kegiatan juga yaitu, qurban, peringatan hari besar islam, diba'an, dan lain-lain.

2. Apakah anda berperan aktif dalam program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Untuk saat ini saya mengikuti kegiatan keagamaan rebana dan kaligrafi. Tapi saya lebih aktif di OSIS jadi saya hanya memilih satu kegiatan diluar sekolah yaitu rebana.

3. Apa program kegiatan keagamaan yang bisa memotivasi anda baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Karena saya mengikuti kegiatan keagamaan Rebana, jadi rebana tersebut dapat memotivasi saya untuk selalu sadar diri untuk menghormati rasulullah. Dan agar saya selalu rutin mengikuti diba'an tidak hanya di Sekolah tetapi di rumah pun juga harus mengikuti diba'an atau rebana.

4. Adakah implikasi perubahan perilaku dari program kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari ?

Yaaa. Itu tadi saya juga mengikuti kegiatan keagamaan tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat saya mengikuti rebana, diba'an, istighosah dan lain-lain. Jadi kalau perubahan dari diri saya sendiri pasti ada. Saya jadi semakin sadar untuk selalu disiplin dalam beribadah, sadar bahwa memang kegiatan keagamaan tersebut membuat hati semakin tenang.



Wawancara Waka Kesiswaan

Informan : M. Cholid Noor

Hari,Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Kantor Guru SMAI Nahdlotusysyuban Ploso

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Kegiatan keagamaan di Sekolah ini ada beberapa yang menarik, yaitu rebana, kaligrafi, istighosah pada hari jum'at, senin amal, jum'at bersih. Kalau dari devisi keagamaan OSIS itu sendiri mempunyai banyak kegiatan juga yaitu, qurban, peringatan hari besar islam, diba'an, dan lain-lain. Untuk kegiatan kaligrafi sekarang ini lagi off karena guru nya lagi cuti.

2. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Banyak sekali siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah. Tetapi kegiatan yang paling banyak di minati yaitu rebana. Banyak juga siswa yang mengikuti OSIS dan Pramuka.

3. Adakah buku bimbingan kegiatan dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Pastinya ada. Seperti kaligrafi pasti ada buku bimbingan nya. Karena sebelum situ siswa harus belajar teori nya dulu baru bisa mengaplikasikannya. Ada pula absensi nya.

4. Apakah ada sangsi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Jika ada siswa yang terlambat dan pastinya tidak mengikuti doa bersama di Lapangan karena gerbang sudah di tutup, maka siswa yang terlambat tersebut membuat barisan sendiri kemudian berdoa bersama teman-teman yang sama-sama terlambat. Dan sekarang ini diberlakukan bahwa siswa yang terlambat di kenakan infak seribu. Dimana infak ini akan dialokasikan untuk kegiatan sekolah juga

5. Adakah teguran dari guru ketika siswa tidak melaksanakan atau ikut berpartisipasi dalam program kegiatan keagamaan di sekolah SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Memang awalnya itu teguran mbak. Jadi setiap apel pagi dan doa bersama di Lapangan, siswa selalu diberi motivasi dan nasehat-nasehat dari guru BK. Siswa yang terlambat tidak mengikuti doa bersama dilapangan pastinya ditegur, kenapa? Agar siswa itu merasa jera dan tidak mengulangnya lagi.

6. Bagaimana strategi Bapak/Ibu internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Strategi nya dengan memberikan motivasi kepada siswa baik di kelas yaitu guru memberikan informasi atau mentransfer nilai-nilai yang baik kepada siswa agar dapat diimplikasikan ke siswa baik di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula memberikan motivasi di saat apel pagi dan doa bersama dilapangan. Sebelum masuk kelas, siswa dihadapkan pada guru

BK untuk merapikan seragam nya dan diberikan motivasi untuk selalu disiplin.

7. Apakah ada perubahan sikap maupun perilaku siswa setelah melaksanakan program kegiatan keagamaan Islam di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Pastinya ada. Karena kalau iswa terlambat akan dikenakan infaq maka sekarang ini siswa yang terlambat semakin berkurang. Sudah ada rasa sadar pada diri siswa tersebut sehingga para siswa mampu bersikap disiplin.



Wawancara Guru PAI

Informan : Shofiyulloh, S.Pd

Hari,Tanggal : Jum'at, 24 Agustus 2018

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Kantor Guru SMAI Nahdlotusysyuban Ploso

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Kegiatan keagamaan di Sekolah ini ada beberapa yang menarik, yaitu rebana, kaligrafi, istighosah pada hari jum'at, senin amal, jum'at bersih. Kalau dari devisi keagamaan OSIS itu sendiri mempunyai banyak kegiatan juga yaitu, qurban, peringatan hari besar islam, diba'an, dan lain-lain.

2. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Banyak sekali siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah. Tetapi kegiatan yang paling banyak di minati yaitu rebana. Banyak juga siswa yang mengikuti OSIS dan Pramuka.

3. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Sejauh ini wali murid sangat mendukung program kegiatan yang ada di Sekolah. Dan untuk warga masyarakat sekitaR sekolah, alhamdulillah banyak respon yang positif, kalau ada kegiatan seperti maulid nabi, atau qurban, masyarakat sekitar dilibatkan, jadi masyarakat sejauh ini juga mendukung program yang ada di Sekolah.

4. Apa kendala yang dijumpai ketika program kegiatan keagamaan diterapkan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak? dan bagaimana cara menyikapinya ?

Kendala nya mungkin mengenai siswa yang masih ada yang terlambat walaupun sudah ada sanksi dari sekolah. Yaaa para guru menyikapinya dengan memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa tersebut. Tetapi mungkin itu hanya akan di dengar saja. Jadi mungkin bisa diberikan peringatan, bahwa apabila siswa terlambat 3 kali dalam seminggu makan akan diberi peringatan berupa surat panggilan wali murid.

5. Bagaimana strategi Bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Ketika saya mengajar, sebelum pembelajaran dimulai saya mengajak para siswa di kelas untuk membaca ayat-ayat pendek sehari satu surat. Dengan begitu siswa dapat menghafal lebih mudah. Setelah itu saya memberikan motivasi kepada siswa yang berkenaan dengan materi yang akan saya ajarkan. Contohnya tentang bab menutup aurat. Yaa saya memberikan motivasi bahwa menutup aurat itu adalah wajib karena dapat menjaga diri dari hal-hal yang buruk. Dengan motivasi tersebut, saya berharap di luar sekolah atau dilingkungan masyarakat siswa dapat menerapkannya. Begitu mbak..

6. Bagaimana implementasi terhadap perilaku sehari-hari internalisasi nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Yaa kalau contoh tadi itu saya anjurkan untuk dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Kalau masalah perilaku, saya selalu memberitahu siswa bahwa sebagai murid sudah seharusnya menghormati gurunya. Jadi para siswa merasa sadar dengan selalu berjabat tangan dan menyapa ketika bertemu dengan gurunya. Itu dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat pula.

7. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa dan perilaku sosial terhadap antar siswa, guru, warga sekolah dan orangtua melalui program kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak?

Alhamdulillah antara prestasi dengan perilaku para siswa di sini seimbang. Seperti halnya rebana. Mereka yang mengikuti rebana sudah beberapa kali mengikuti acara lomba-lomba di luar sekolah dan alhamdulillah mendapat juara. Tetapi mereka tetap rendah hati tidak menyombongkan diri. Bahkan mereka termotivasi untuk selalu berlatih agar mendapat juara yang lebih baik lagi.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lokasi obyek penelitian yaitu SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
2. Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah
3. Implementasi internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah



TRANSKIP OBSERVASI

Informasi : Lingkungan SMAI Nahdlotusysyuban Ploso

Hari, Tanggal Pelaksanaan : Selasa,

Waktu Pelaksanaan : 06.40 WIB

Peneliti tiba sekitar jam 06.40 WIB di Sekolah dan pada saat itu siswa-siswi berdatangan dengan berjalan kaki atau berangkat dengan sepeda. Guru-guru piket sudah di depan berjaga untuk menyambut anak-anak yang datang. Kemudian mereka mengucapkan salam, menyapa dan bersalaman kepada guru-guru. Setelah itu mereka menuju ke kelasnya masing-masing.

Tepat pukul 06.50 WIB semua siswa menuju ke lapangan sekolah untuk melakukan apel pagi dan disertai dengan doa bersama. salah satu siswa memimpin doa bersama di depan lapangan dan di ikuti oleh seluruh siswa. doa yang dibaca yaitu asmaul husna dan sholawat nariyah. Setelah doa bersama berakhir, salah satu guru BK memandu seluruh siswa untuk merapikan seragamnya sebelum masuk ke Kelas. Kemudian seluruh siswa masuk kelas masing-masing dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat pukul 07.00 WIB.

Lonceng berbunyi sekitar pukul 09.00, seluruh siswa istirahat pertama dengan waktu 15 menit tersebut siswa-siswi memanfaatkan waktu untuk sholat dhuha. Sebagian siswa berbondong-bondong untuk menuju ke Musholla dan mengambil air wudlu. Meskipun tidak banyak namun mereka istiqomah dan melaksanakan hal rutinitas tersebut. Namun mereka yang mempunyai kesadaran

sendiri dalam melaksanakan kegiatan rutin tersebut. Mereka melaksanakan sholat dhuha dengan munfarid dan ada yang sebagian berjamaah. Namun banyak mereka yang munfarid karena sebagian siswa ke kantin dahulu kemudian melaksanakan sholat dhuha.

Lonceng berbunyi pukul 11.55, seluruh siswa di SMAI Nahdlotusyuban Ploso menuju ke Musholla untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Adapun imamnya secara kondisional yakni siapapun yang ingin menjadi imam yang sudah siap baik dari kalangan guru ataupun siswa. sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan secara bergantian 2 atau 3 kali shift dikarenakan musholla masih dalam renovasi sehingga tidak muat menampung banyak siswa.

Setelah sholat dhuhur, seluruh siswa kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang terakhir sampai pukul 13.50 WIB.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang guru dan siswa SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
2. Data profil dan visi misi SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
3. Data tentang kegiatan Rebana di SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak
4. Data tentang sarana prasarana SMAI Nahdlotusysyuban Ploso Karangtengah Demak



Lampiran Dokumentasi SMAI Nahdlotusyuban Ploso Demak



Kegiatan Istighosah di Lapangan SMAI Nahdlotusyuban Ploso



Kegiatan apel pagi sekaligus doa bersama di Lapangan SMAI Nahdlotusyuban Ploso



Kegiatan para OSIS berkeliling Kelas dalam rangka Senin Amal



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa Kelas XII selaku Ketua OSIS



Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI-MIPA Tsaniyah dan Anis



Penyerahan Raja dan Ratu pada Masa Orientasi Peserta didik Baru



Siswa Memandu doa bersama di Lapangan sebelum kegiatan belajar mengajar di Kelas



Siswa mengikuti Sosialisasi motivasi bersama Mahasiswa UNNES



Peneliti melakukan wawancara dengan KTU Bapak Cholidin dan Bapak Shofiyulloh Guru Mapel PAI



Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nur Asiyah, S.Pd



Kepala sekolah memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa setelah melakukan istighosah

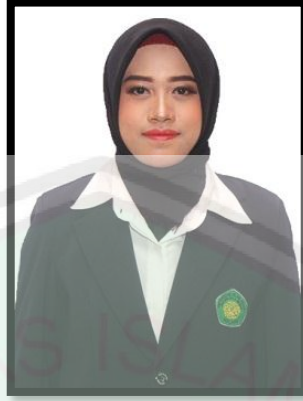


Ketua BK menginstruksikan kepada siswa untuk merapikan baju sebelum masuk ke Kelas



Petugas tatib mengecek kerapian siswa yang terlambat dan tidak mengikuti doa bersama di Lapangan

Biodata Mahasiswa



Nama : Kunti Muthma'innah
NIM : 14110082
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 30 Agustus 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Ds. Wonosalam Kec. Wonosalam Kab. Demak Rt
5 Rw 4
No. Tlp Rumah/ Hp : 089606802469
Alamat Email : kunti.muthmainnah@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

4. Raudlatul Athfal Wonosalam Demak (2001-2002)
5. MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak (2002-2008)
6. MTs Miftahussalam Wonosalam Demak (2008-2011)
7. MA Miftahussalam Wonosalam Demak (2011-2014)
8. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-Sekarang)